

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BUMN BIDANG
PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA
ANTARA PERIODE PERTAMA DAN PERIODE KEDUA MASA MENJABAT
PRESIDEN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO**

SKRIPSI



Ditulis Oleh :

Nama : La Sudarlin La Hadalia

Nomor Mahasiswa : 13311300

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BUMN BIDANG
PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA
ANTARA PERIODE PERTAMA DAN PERIODE KEDUA MASA MENJABAT
PRESIDEN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar sarjana Strata-1 di Jurusan Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : La Sudarlin La Hadalia

Nomor Mahasiswa : 13311300

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 21 Mei 2017

Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a green 6000 Rupiah postage stamp. The stamp features a red floral emblem and the text 'NESTORIAN PERMATA', 'KENCIL/EPAS/4493118', '6000', and 'DUA RIBUPAH'.

La Sudarlin La Hadalia

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BUMN BIDANG
PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA ANTARA
PERIODE PERTAMA DAN PERIODE KEDUA MASA MENJABAT PRESIDEN
SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

Nama : La Sudarlin La Hadalia

Nomor Mahasiswa : 13311300

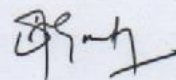
Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 21 Mei 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Sri Mulyati, Dra., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BUMN BIDANG PERTAMBANGAN
YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA ANTARA PERIODE PERTAMA DAN
PERIODE KEDUA MASA MENJABAT PRESIDEN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO**

Disusun Oleh : **LA SUDARLIN LA HADALIA**

Nomor Mahasiswa : **13311300**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 9 Juni 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Sri Mulyati, Dra., M.Si.**

Penguji : **Nur Fauziah, Dra., MM.**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil Alamin

Atas berkah dan rahmat Allah SWT akhirnya saya dapat menyelesaikan sebuah karya tulis sederhana ini. Skripsi ini akan kupersembahkan kepada kedua orangtuaku tercinta, keluarga besar yang selalu memberikanku semangat serta mendoakanku, dan sahabat – sahabat yang terus memberikanku semangat dan motivasi yang begitu besar.



HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh – sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Al-Insyirah 6 – 8)

“Jangan dulu meninggal sebelum membahagiakan orang tuamu”

(Penulis)

“Barang siapa yang berusaha (InsyaAllah) akan mendapatkan apa yang diusahakannya”

(Man jadda wa jadda)

“Seorang terpelajar harus juga berlaku adil sudah sejak dalam pikiran, apalagi dalam perbuatan”

(Pramoedya Ananta Toer)

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BUMN Bidang Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Antara Periode Pertama dan Periode Kedua Masa Menjabat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono”. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Penulis menyadari tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan HidayahNya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
2. Bapak Dr.Drs. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr.Drs. Sutrisno, MM, selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

4. Ibu Dra. Sri Mulyati, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah bersedia memberikan bimbingan, motivasi, masukan kepada penulis dengan sabar dan bijaksana selama penyusunan skripsi
5. Seluruh dosen dan staff yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini
6. Kedua orangtua saya serta keluarga besar La Hadalia. Terimakasih telah memberikan semangat, motivasi dan dorongan moril dalam hidup saya
7. Rekan-rekan seperantauan: Monicha C, Zhavira Z, Hidayat K yang sudah menemani dari semester satu sampai sekarang dan selalu bisa menghibur dikala gundah
8. Terimakasih Nurmalindah IS yang juga selalu memberikan motivasi
9. Keluarga besar HMI Komisariat Umar Bin Khattab terimakasih telah memberikan dukungannya dalam kelancaran penyusunan skripsi ini
10. Teman saya Desy Afiah yang sudah mau direpotkan dan membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini
11. Teman – teman kos Wintar Winar terimakasih karena selalu menemani saya dalam menyusun skripsi ini
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dengan tulus dan ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2017

Penulis,

La Sudarlin La Hadalia



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| Halaman Sampul Depan Skripsi | i |
| Halaman Judul..... | ii |
| Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme..... | iii |
| Halaman Pengesahan Skripsi..... | iv |
| Halaman Pengesahan Ujian..... | v |
| Halaman Persembahan..... | vi |
| Motto..... | vii |
| Abstrak..... | viii |
| Kata Pengantar..... | x |
| Daftar Isi..... | xiii |
| Daftar Tabel..... | xvii |
| Daftar Gambar..... | xviii |
| Daftar Lampiran..... | xix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 7 |

| | |
|------------------------------|---|
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 7 |
|------------------------------|---|

BAB II KAJIAN PUSTAKA

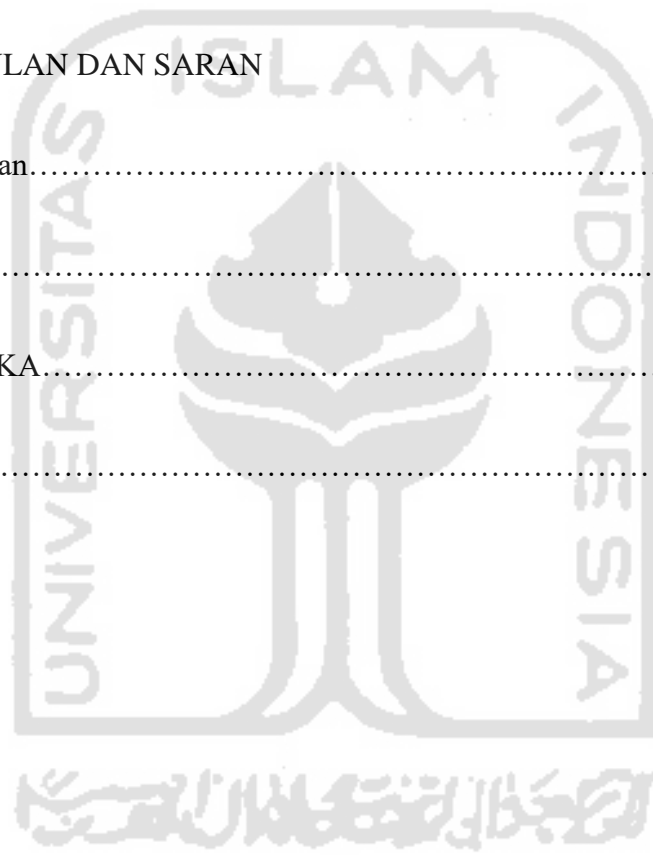
| | |
|--|----|
| 2.1. Landasan Teori..... | 9 |
| 2.1.1. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)..... | 9 |
| 2.1.1.1. Pengertian Badan Usaha Milik Negara (BUMN)..... | 9 |
| 2.1.1.2. Jenis-Jenis BUMN..... | 10 |
| 2.1.2. Evaluasi Kinerja BUMN..... | 14 |
| 2.1.2.1. Teori Evaluasi..... | 14 |
| 2.1.2.2. Kinerja..... | 16 |
| 2.1.3. Kinerja Keuangan..... | 18 |
| 2.1.3.1. Pengertian Kinerja Keuangan..... | 18 |
| 2.1.3.2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan..... | 18 |
| 2.1.3.3. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan..... | 19 |
| 2.1.4. Laporan Keuangan..... | 19 |
| 2.1.4.1. Pengertian Laporan Keuangan..... | 19 |
| 2.1.4.2. Tujuan Laporan Keuangan..... | 20 |
| 2.1.4.3. Keterbatasan Laporan Keuangan..... | 21 |
| 2.1.5. Rasio Kinerja Keuangan..... | 22 |
| 2.2. Penelitian Terdahulu..... | 32 |
| 2.3. Pengembangan Hipotesis..... | 34 |
| 2.4. Kerangka Konsep Penelitian..... | 36 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| 3.1. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 37 |
|--|----|

| | |
|---|----|
| 3.2. Data dan Sumber Data..... | 38 |
| 3.3. Definisi Operasional Variabel..... | 38 |
| 3.4. Alat Analisis..... | 41 |
| 3.4.1. Statistik Deskriptif..... | 41 |
| 3.4.2. Pengujian Normalitas..... | 41 |
| 3.4.3. Uji Hipotesis..... | 42 |
| BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1. Analisis Statistik Deskriptif..... | 45 |
| 4.2. Uji Normalitas..... | 50 |
| 4.3. Kinerja Keuangan BUMN Bidang Pertambangan..... | 53 |
| 4.4. Tingkat Kesehatan Perusahaan..... | 54 |
| 4.5. Pengujian Hipotesis..... | 56 |
| 4.5.1. Uji <i>Paired Sample T-Test</i> | 56 |
| 4.5.1.1. Uji Perbedaan ROE Antara Periode Pertama dan Periode Kedua..... | 57 |
| 4.5.1.2. Uji Perbedaan ROI Antara Periode Pertama dan Periode Kedua..... | 58 |
| 4.5.1.3. Uji Perbedaan <i>Cash Ratio</i> Antara Periode Pertama dan Periode Kedua..... | 58 |
| 4.5.1.4. Uji Perbedaan <i>Current Ratio</i> Antara Periode Pertama dan Periode kedua..... | 58 |
| 4.5.1.5. Uji Perbedaan <i>Collection Period</i> Antara Periode Pertama dan Periode Kedua..... | 58 |

| | |
|--|----|
| 4.5.1.6. Uji Perbedaan Perputaran Persediaan Antara Periode Pertama dan Periode Kedua..... | 59 |
| 4.5.1.7. Uji Perbedaan TATO Antara Periode Pertama dan Periode Kedua..... | 59 |
| 4.5.1.8. Uji Perbedaan TMS terhadap TA Antara Periode Pertama dan Periode Kedua..... | 59 |
| 4.5.2. Pembahasan..... | 59 |
| | |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1. Kesimpulan..... | 63 |
| 5.2. Saran..... | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 65 |
| LAMPIRAN..... | 68 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Daftar Skor Penilaian ROE..... | 24 |
| Tabel 2.2 Daftar Skor Penilaian ROI..... | 26 |
| Tabel 2.3 Daftar Skor Penilaian <i>Cash Rati</i> | 27 |
| Tabel 2.4 Daftar Skor Penilaian <i>Current Ratio</i> | 27 |
| Tabel 2.5 Daftar Skor Penilaian <i>Collection Period</i> | 28 |
| Tabel 2.6 Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan..... | 29 |
| Tabel 2.7 Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset..... | 30 |
| Tabel 2.8 Daftar Skor Penilaian Total Modal Sendiri terhadap Total Aset..... | 31 |
| Tabel 3.1 Perusahaan BUMN bidang pertambangan yang terdaftar di BEI pada masa menjabat presiden SBY..... | 37 |
| Tabel 4.5 Rata-Rata Kinerja Keuangan..... | 53 |
| Tabel 4.6. Skor Kinerja Keuangan Perusahaan Periode Pertama..... | 54 |
| Tabel 4.7 Skor Kinerja Keuangan Perusahaan Periode Kedua..... | 55 |

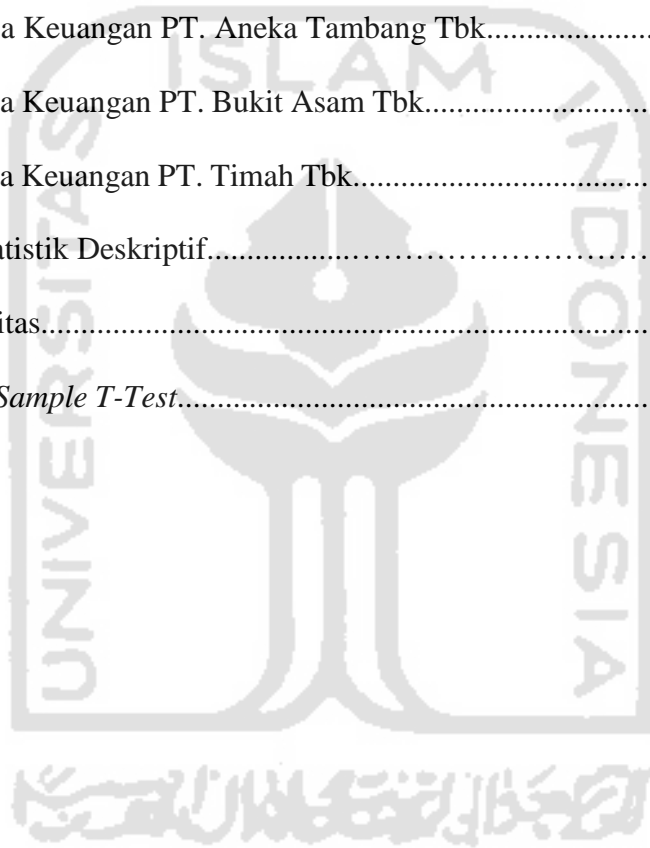
DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian..... | 36 |
|--|----|



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| 1. Data perhitungan <i>Capital Employeed</i> | 68 |
| 2. Data Kinerja Keuangan BUMN Bidang Pertambangan Periode Pertama..... | 69 |
| 3. Data Kinerja Keuangan BUMN Bidang Pertambangan Periode Kedua..... | 70 |
| 4. Skor Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk..... | 71 |
| 5. Skor Kinerja Keuangan PT. Bukit Asam Tbk..... | 72 |
| 6. Skor Kinerja Keuangan PT. Timah Tbk..... | 73 |
| 7. Analisis Statistik Deskriptif..... | 74 |
| 8. Uji Normalitas..... | 75 |
| 9. Uji <i>Paired Sample T-Test</i> | 76 |



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan kinerja keuangan BUMN bidang pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara periode pertama dan periode kedua masa menjabat presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Objek penelitian ini adalah seluruh BUMN bidang pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan cara memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 3 BUMN selama periode pertama sampai periode kedua masa menjabat presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Period*, Perputaran Persediaan, dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan BUMN bidang pertambangan secara keseluruhan antara periode pertama dan periode kedua masa menjabat presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Sedangkan berdasarkan *Total Asset Turnover* terdapat perbedaan kinerja keuangan BUMN bidang pertambangan secara keseluruhan antara periode pertama dan periode kedua masa menjabat presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, BUMN Bidang Pertambangan, Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002.

ABSTRACT

The purpose of this research is to know about whether or not the difference in the financial performance of state-owned companies in the sector of mining listed on the Indonesia Stock Exchange between the first period and the second period on president Susilo Bambang Yudhoyono's term. The object of this research is all state-owned companies in the sector of mining listed on the Indonesia Stock Exchange. Data used in this research is secondary data. The sampling technique using purposive sampling method, which is by selecting a sample based on certain criteria. Thus obtained samples are 3 companies during the first period until the second period on president Susilo Bambang Yudhoyono's term.

The method used in this research is descriptive statistics, normality test, and hypothesis test. The results of this study indicate that based on Return On Equity, Return On Investment, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Period, Inventory Turnover, and Total Own Capital to Total Assets there is no difference in financial performance of state-owned companies in the sector of mining in overall between the first period and second period on president Susilo Bambang Yudhoyono's term. Meanwhile, based on Total Asset Turnover there are differences in financial performance of state-owned companies in the sector of mining in overall between the first period and the second period on President Susilo Bambang Yudhoyono's term.

Key Words: Financial Performance, State-Owner Companies In the Sector of Mining, Decree of State-Owned Companies Minister No. Kep-100/MBU/2002.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu unsur penting milik negara yang harus diperhatikan karena bisa berdampak pada ekonomi negara tersebut. Jika kinerja BUMN baik maka akan berdampak baik pula pada ekonomi negara, begitupun sebaliknya jika kinerja BUMN buruk maka akan berdampak buruk pula pada ekonomi negara. Di Indonesia, ada sejumlah BUMN yang sudah *go public* yang mana itu menandakan bahwa BUMN tersebut sudah “diperdagangkan” sehingga baik pemodal domestik maupun pemodal asing bisa menanamkan modal dan mencatatkan kepemilikan terhadap BUMN tersebut. Dalam hal ini, pemerintah selaku pemilik dari BUMN sendiri harus jeli dalam mengelola BUMN untuk menjamin kelangsungannya dan kontribusinya terhadap ekonomi negara.

Dalam Ula (2011), kebijakan BUMN memiliki dua sisi yang berbeda yaitu di satu sisi sebagai sebuah perusahaan maka diwajibkan untuk mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya, namun ada sisi pelayanan umum kepada masyarakat yang harus dijalankan sesuai dengan PP No. 45 Tahun 2005 Tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara. Hal ini tentu menyulitkan perusahaan BUMN dalam membuat kebijakan sendiri sehingga keuntungan yang dihasilkan tidak maksimal.

Menurut Wahyuni, dkk (2012), BUMN mengambil berbagai macam bentuk selama bertahun-tahun, bergantung pada keadaan perkembangan negara dan

komitmen pemerintah bagi kepemilikan dan negara atau kontrol atas sarana produksi. Hal ini mungkin dikategorikan sebagai :

1. Perusahaan yang seluruhnya dioperasikan oleh negara. Dalam beberapa kasus hal ini cenderung menjadi operasi padat modal dan/atau operasi padat teknologi yang dianggap penting sekali bagi keamanan nasional, semacam produksi pertambangan atau pertamina.
2. Perusahaan ini sebagian dimiliki oleh negara dan sebagian dimiliki oleh investor swasta. Istilah “parastatal (latihan penerjun)” adalah sesuatu yang ditetapkan kepada kategori perusahaan ini, namun tidak ada pemakaian yang pada umumnya diterima. Bentuk dan tingkat pengawasan yang dilakukan selama perusahaan ini tumbuh beraneka ragam. Dalam dalam beberapa kasus hal ini berhubungan dengan ukuran kepemilikan pemerintah; dalam hal lain bagi posisi ideologis partai yang memerintah atau kebutuhan yang dirasakan untuk mengawasi aset-aset bagi berbagai alasan keamanan nasional.
3. perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah namun dioperasikan oleh para manajer luar.
4. pelayanan publik yang dimiliki dan disediakan oleh pemerintah, lokal atau nasional. Hal ini termasuk perkeretaapian, jaringan telekomunikasi, penerbangan nasional, dan kesehatan nasional serta pelayanan pendidikan. Pada tingkat perkotaan pelayanan ini meliputi transportasi, pembuangan sampah, pasar, dan berbagai ragam pelayanan lokal lainnya.

Untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja BUMN, pemerintah melakukan banyak cara dan salah satunya adalah privatisasi. Privatisasi dinilai sebagai salah satu cara untuk memperbaiki BUMN karena dengan privatisasi akan terjadi pergeseran

pengendalian terhadap manajemen BUMN. Privatisasi mencakup kontrak manajemen, kerjasama operasi (KSO), kerjasama bangun kelola dan alihkan (BOT), kerjasama bangun dan operasikan (BOO), usaha patungan, penjualan saham secara langsung (*direct placement*) dan go publik. Pemerintah telah menetapkan kebijakan bahwa privatisasi yang diutamakan adalah go publik.

Terdapat tiga alasan mendasar yang mendorong suatu BUMN untuk melakukan go publik, yaitu guna meningkatkan penerimaan negara dengan bunga komersil dan untuk meningkatkan penerimaan BUMN yang akan digunakan untuk membiayai investasi baru. Alasan kedua adalah dengan keharusan manajemen transparan di hadapan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan masyarakat investor. Alasan terakhir adalah mendorong pertumbuhan pasar modal dalam negeri (Ula, 2011).

Dari situ bisa kita lihat bagaimana BUMN khususnya yang go publik dapat memberikan kontribusi yang lumayan besar terhadap negara. Dalam Wahyuni, dkk (2012) mengatakan bahwa BUMN seringkali memuaskan kebutuhan yang diterima untuk pribumi sektor ekonomi modern secara cepat dan memungkinkan negara untuk mempertahankan posisi yang merupakan pelindung kepentingan mayoritas masyarakat terhadap pengurus, orang asing dan domestik swasta yang tamak.

Tidak seperti perusahaan swasta, BUMN dalam pengoperasiannya sangat tergantung pada kebijakan-kebijakan pemerintah. Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1232/kmk.013/1989 pasal 2 yang dimaksud dengan badan usaha milik negara adalah badan usaha dan anak perusahaan BUMN yang seluruh modalnya dimiliki oleh negara. Karena seluruh modalnya dimiliki oleh negara berarti manajemennya sangat dipengaruhi oleh pemerintah.

Industri pertambangan di dunia hanya memiliki sedikit perusahaan besar dan merupakan bagian kecil ekonomi dunia serta mempunyai tingkat pendapatan (return) yang volatile. Apabila dilihat dari segi pertumbuhan dan perkembangan industri pertambangan di negara-negara penghasil bahan tambang, Indonesia dan negara-negara Amerika latin merupakan negara yang mempunyai potensi pengembangan cukup besar di masa mendatang.

Apabila kita memperhatikan fase pertumbuhan pertambangan dunia, maka negara-negara pertambangan dunia seperti Amerika Serikat, Kanada dan Afrika Selatan sudah memasuki tahap *mature* atau dewasa yang ditandai dengan usaha pengembangan tambang yang ada dan eksplorasi mulai beralih ke lepas pantai. Sedangkan industri pertambangan Indonesia masih masuk ke dalam tahap pertumbuhan yang ditandai dengan masih terbatasnya tambang yang ada dan gencarnya kegiatan eksplorasi.

Karena industri pertambangan Indonesia masih dalam tahap pertumbuhan maka Indonesia menjadi menarik bagi investor asing, apalagi Indonesia mempunyai kondisi geologi potensial yang memungkinkan ditemukannya cadangan bahan tambang berkelas dunia. Cadangan yang berhasil dikembangkan antara lain tembaga di Grasberg (Freeport) dan Batu Hijau (Newmont), emas oleh Freeport, Newmont, Kelian CRA dan Antam, nikel dikelola INCa dan Antam, timah dikelola PT. Timah dan Koba Tin serta batubara dikelola PT. Tambang Batubara Bukit Asam dan PT. Kaltim Prima Coal.

Dengan demikian, prospek dari BUMN-BUMN bidang pertambangan khususnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terbilang cukup bagus dalam

memberikan dividen ke pemerintah sebagai kontribusi dalam meningkatkan perekonomian bangsa.

Perlu kita ketahui juga bahwa kesuksesan dari sebuah BUMN salah satunya tergantung pada pemerintah dari negara di mana BUMN tersebut berada. Di Indonesia, sampai saat ini sudah ada tujuh presiden yang memimpin pemerintahan dengan gayanya masing-masing mulai dari presiden Soekarno sampai dengan presiden Joko Widodo. Pada era orde lama di bawah pimpinan presiden Soekarno, bangsa Indonesia bisa dibilang masih belum stabil pemerintahannya karena masih diguncang dengan beberapa peristiwa. Memasuki era orde baru, di bawah pimpinan presiden Soeharto yang begitu lama bangsa Indonesia perlahan mulai bangkit tapi pada akhirnya berakhir dengan kurang bagus. Setelah memasuki era reformasi sampai saat ini, baru ada satu presiden yang berhasil memimpin Indonesia selama dua periode berturut-turut yaitu presiden Susilo Bambang Yudhoyono atau lebih akrab dikenal dengan presiden SBY.

Tentunya ada sesuatu atau juga bisa dikatakan sebagai daya tawar dari sang presiden sehingga bisa mendapat kepercayaan rakyat Indonesia. Namun, tidak selalu sebuah perjalanan itu mulus, pada masa presiden SBY juga terjadi beberapa peristiwa-peristiwa yang kurang menyenangkan seperti kasus Bank Century, mega proyek Hambalang, dan lain-lain. Selain itu, pastinya ada prestasi-prestasi yang diukir oleh presiden SBY sehingga dipercaya memimpin Indonesia selama dua periode berturut-turut dan bisa jadi salah satunya adalah bagus kinerja dari BUMN-BUMN. Untuk mengetahui kebenarannya, penulis ingin meneliti bagaimana kinerja BUMN-BUMN khususnya bidang pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari periode pertama masa menjabat presiden SBY sampai ke periode

kedua. Penulis ingin tahu apakah ada perbedaan kinerja keuangan dari periode pertama ke periode kedua masa menjabat presiden SBY, salah satunya dengan meneliti kinerja keuangan dari BUMN-BUMN tersebut khususnya di bidang pertambangan sebagai salah satu indikator sukses tidaknya BUMN tersebut di bawah pemerintahan presiden SBY.

Penulis merasa penting untuk mengetahui hal tersebut agar kita menjadi tahu apakah dibawah pimpinan presiden SBY, BUMN-BUMN khususnya bidang pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia memiliki kinerja yang baik atau buruk. Terlebih lagi sempat beredar berita-berita yang tidak mengenakkan pada masa akhir jabatan presiden SBY. Dikutip dari okezone.com, kebijakan SBY dalam 10 tahun terakhir masa jabatannya mewariskan berbagai persoalan. Diantaranya dalam kebijakan ekonomi dimana terjadi kesenjangan sosial yang meningkat tajam. Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, BUMN juga berperan dalam meningkatkan ekonomi bangsa sehingga penting kiranya untuk kita ketahui bersama apakah dibawah pimpinan presiden SBY, kinerja BUMN-BUMN khususnya bidang pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari periode pertama hingga periode kedua meningkat atau bahkan menurun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti dengan judul :

“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BUMN Bidang Pertambangan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Antara Periode Pertama dan Periode Kedua Masa Menjabat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan BUMN bidang pertambangan yang tercatat di BEI pada masa menjabat presiden Susilo Bambang Yudhoyono baik periode pertama yaitu dari tahun 2005-2009 maupun kedua yaitu dari tahun 2010-2014?
2. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan BUMN bidang pertambangan yang tercatat di BEI pada masa menjabat presiden Susilo Bambang Yudhoyono dari periode pertama ke periode kedua?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan BUMN bidang pertambangan yang tercatat di BEI pada masa menjabat presiden Susilo Bambang Yudhoyono baik periode pertama maupun kedua.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan BUMN bidang pertambangan yang tercatat di BEI pada masa menjabat presiden Susilo Bambang Yudhoyono dari periode pertama ke periode kedua

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi penelitian sejenis untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan dalam hal penilaian tingkat kinerja keuangan BUMN khususnya bidang pertambangan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pihak Perusahaan

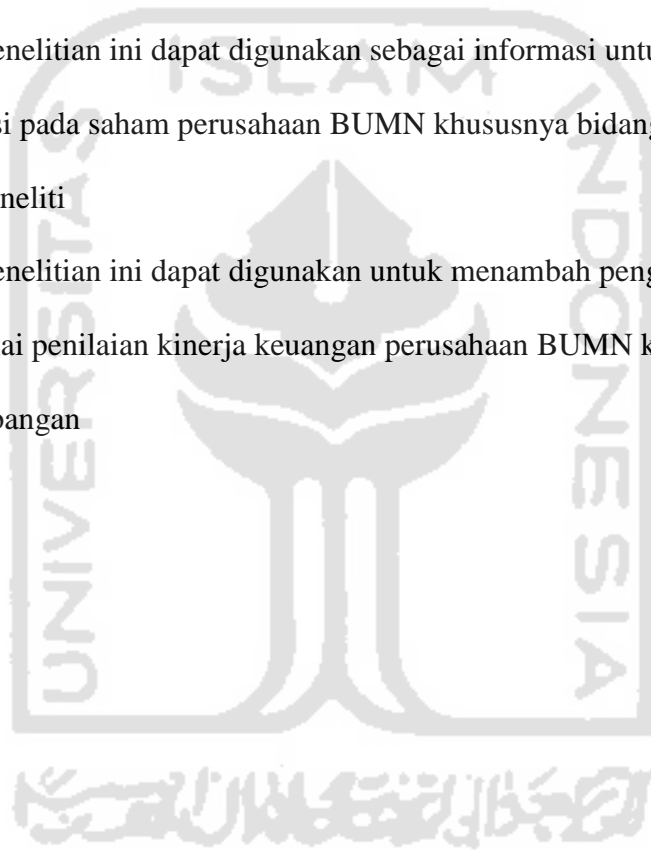
Hasil penelitian ini merupakan bahan evaluasi dan masukan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan dan tindakan yang tepat berkaitan dengan kelangsungan suatu perusahaan BUMN khususnya bidang pertambangan.

b. Bagi Pemegang Saham dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk pertimbangan investasi pada saham perusahaan BUMN khususnya bidang pertambangan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan BUMN khususnya bidang pertambangan



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

2.1.1.1. Pengertian Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Dalam penelitiannya, Saputro (2014) menjelaskan bahwa dalam pasal 1 Undang-Undang No.19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, BUMN didefinisikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Pendirian BUMN di berbagai negara bila diteliti secara seksama sebenarnya memiliki beberapa kesamaan. Salah satunya adalah sebagai *agent of development* yang memiliki kemiripan dengan tugas dari amanat pasal 33 dalam UUD 1945. Pemerintah Republik Indonesia mendirikan BUMN bertujuan untuk mendorong pengembangan perekonomian nasional, hal tersebut sebagaimana yang tertulis dalam pasal 2 Undang-Undang No.19 tahun 2003 terkait maksud dan tujuan pendirian BUMN yaitu:

- 1) Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya.
- 2) Mengejar keuntungan.

- 3) Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak.
- 4) Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi.
- 5) Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

2.1.1.2. Jenis-jenis BUMN

Begitu juga dalam jenis-jenis BUMN, Saputro (2014) menjelaskan bahwa berdasarkan Undang-Undang No.19 tahun 2003 BUMN terdiri dari dua jenis, yaitu:

1) Perusahaan Perseroan (Persero)

Perusahaan Perseroan (Persero) adalah BUMN yang berbentuk Perseroan Terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikitnya 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dengan tujuan utamanya mengejar keuntungan. Sementara itu, perusahaan Perseroan Terbuka yang selanjutnya disebut Persero Terbuka, adalah Persero yang modal dan jumlah pemegang sahamnya memenuhi kriteria tertentu atau Persero yang melakukan penawaran umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal. Ciri-ciri Perusahaan Perseroan (Persero) yaitu meliputi:

- a) Pendirian Persero diusulkan oleh Menteri kepada Presiden.
- b) Statusnya berupa Perseroan Terbatas yang diatur berdasarkan perundang-undangan.
- c) Sebagian atau seluruh modalnya adalah milik negara dari kekayaan negara yang dipisahkan.
- d) Organ Persero adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi dan Komisaris.
- e) Apabila seluruh saham dimiliki pemerintah, maka Menteri berlaku sebagai RUPS, jika hanya sebagian, maka sebagai pemegang saham Perseroan Terbatas.
- f) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bertindak sebagai kekuasaan tertinggi perusahaan.
- g) Dipimpin oleh Direksi.
- h) Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Komisaris dilakukan oleh RUPS.
- i) Laporan Tahunan diserahkan ke RUPS untuk disahkan
- j) Tujuan utama memperoleh keuntungan guna meningkatkan

Sedangkan dalam Sonny (2010), Perusahaan Perseroan Negara (Persero) adalah perusahaan negara yang memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Bersifat mengejar keuntungan.
- b. Berstatus badan hukum dan berbentuk Perseroan Terbatas.
- c. Tidak menerima subsidi dan fasilitas dari pemerintah

- d. Seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh pemerintah serta terbagi ke dalam bentuk saham-saham.

2) Perusahaan Umum (Perum)

Perusahaan Umum (Perum) adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki negara dan tidak terbagi atas saham. Perum bertujuan untuk kemanfaatan umum yaitu berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan. Ciri-ciri

Perum meliputi:

- a) Pendirian Perum diusulkan oleh Menteri kepada Presiden.
- b) Statusnya berupa badan hukum yang diatur berdasarkan peraturan pemerintah tentang pendiriannya.
- c) Organ persero adalah Menteri, Direksi dan Dewan Pengawas.
- d) Dipimpin oleh Direksi.
- e) Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Dewan Pengawas ditetapkan oleh Menteri sesuai perundangundangan.
- f) Setiap tahun buku Perum wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba untuk cadangan.
- g) Pkerjanya adalah pegawai perusahaan swasta. Maksud dan tujuan dari Perum adalah menyelenggarakan usaha untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang berkualitas dengan harga terjangkau masyarakat berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat. Menteri tidak bertanggung jawab atas segala akibat perbuatan

hukum yang dibuat Perum dan tidak bertanggung jawab atas kerugian Perum melebihi nilai kekayaan Negara yang dipisahkan ke dalam Perum.

Pada masa presiden Susilo Bambang Yudhoyono, sempat terjadi pergantian menteri BUMN yaitu dari Mustafa Abubakar ke Dahlan Iskan. Di bawah komando Dahlan, keberadaan dan perkembangan perusahaan negara semakin positif. Terutama jika dibandingkan dengan kondisi di era orde baru di bawah kepemimpinan Presiden Soeharto yang kental dengan nuansa militer.

Jika menilik sedikit ke belakang, di masa orde baru tidak ada yang namanya kementerian BUMN. Perusahaan negara berada di bawah pengawasan dan pembinaan Departemen Keuangan (sekarang Kementerian Keuangan).

Menjelang kejatuhan orde baru, Kementerian BUMN dibentuk. Itupun setelah memperhatikan penting dan strategisnya peran perusahaan BUMN dalam roda perekonomian nasional dan keuangan negara.

Sejak dibentuk kementerian khusus, perusahaan BUMN pun dinilai semakin berkembang. Tidak hanya jumlahnya yang semakin banyak. Perusahaan BUMN pun ada di hampir semua lini atau sektor bisnis dalam negeri.

2.1.2. Evaluasi Kinerja BUMN

2.1.2.1. Teori Evaluasi

Menurut Supardi (2005: 26) dalam Saputro (2014), penelitian evaluasi (*evaluation research*) merupakan penelitian yang dilakukan untuk merumuskan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan agar diperoleh umpan balik bagi upaya perbaikan perencanaan, sistem dan metode kerja yang telah dilakukan. Sementara itu, Mudrajad Kuncoro (2003: 6) dalam Saputro (2014) menyatakan bahwa penelitian evaluasi atau *evaluation research* merupakan penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan/mendukung pengambilan keputusan tentang nilai relatif dari dua atau lebih alternatif tindakan. Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2010: 37) dalam Saputro (2014) menyatakan bahwa dengan adanya penelitian evaluatif, maka sebuah lembaga dapat ditingkatkan mutu kerjanya, atau dengan kata lain, penelitian evaluatif ini bermanfaat dalam pengembangan kualitas atau *quality improvement*.

Wirawan (2011: 30) dalam Saputro (2014) menyatakan bahwa evaluasi merupakan alat dari berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk menganalisis dan menilai fenomena ilmu pengetahuan dan aplikasi ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan. Beberapa model evaluasi yaitu:

- 1) Model Evaluasi Berbasis Tujuan (*Goal Oriented Evaluation Model*)

Menurut W. Tyler, evaluasi merupakan proses menentukan sampai seberapa tinggi tujuan pendidikan sesungguhnya dapat dicapai. Model evaluasi berbasis tujuan secara umum mengukur apakah tujuan yang ditetapkan oleh kebijakan, program atau proyek dapat dicapai atau tidak.

2) Model Evaluasi Bebas Tujuan (*Goal-free Evaluation Model*)

Menurut Scriven, model evaluasi bebas tujuan (*Goal-free Evaluation Model*) merupakan evaluasi mengenai pengaruh yang sesungguhnya, objektif yang ingin dicapai oleh program.

3) *Formatif-sumatif Evaluation Model*

Menurut Scriven, evaluasi formatif merupakan *loop* balikan dalam memperbaiki produk. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk mengukur kinerja akhir objek evaluasi.

4) Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Stufflebeam menyatakan bahwa model evaluasi CIPP merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi dan sistem.

5) Model Evaluasi Ketimpangan (*The Discrepancy Evaluation Model*)

Model evaluasi ketimpangan dikembangkan oleh M. Provus (1971) yang mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu seni melukiskan ketimpangan antara standar kinerja dengan kinerja yang

terjadi. Menurut model evaluasi ketimpangan, evaluasi memerlukan enam langkah yaitu:

- a) Mengembangkan suatu desain dan standar-standar yang menspesifikasikan karakteristik implementasi ideal dari objek evaluasi.
- b) Menentukan informasi yang diperlukan untuk membandingkan implementasi yang sesungguhnya dengan standar yang mendefinisikan kinerja sebagai objek evaluasi.
- c) Menjaring kinerja objek evaluasi.
- d) Mengidentifikasi ketimpangan-ketimpangan antara standar pelaksanaan dengan hasil pelaksanaan objek.
- e) Menentukan penyebab ketimpangan.
- f) Membuat perubahan-perubahan terhadap implementasi objek evaluasi untuk menghilangkan ketimpangan.

2.1.2.2. Kinerja

Menurut Priansa dan Suwatno (2011: 196) dalam Saputro (2014) mendefinisikan kinerja sebagai hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku, dalam kurun waktu tertentu, berkenaan dengan pekerjaan serta perilaku dan tindakannya. Sementara itu, Suyadi Prawirosentono (2008: 2) dalam Saputro (2014) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam rangka

upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Suyadi Prawirosentono (2008: 195) dalam Saputro (2014) menjelaskan bahwa untuk mengukur kinerja organisasi dan kinerja perorangan, diperlukan membangun standar kinerja terlebih dahulu. Kriteria standar kinerja harus jelas dan objektif, jangan memihak dan tidak pilih kasih. Setelah standar kinerja tersebut ditentukan, langkah selanjutnya adalah mengukur kinerja yang sebenarnya telah dilakukan. Standar kinerja yang telah ditentukan, digunakan untuk dibandingkan dengan kinerja sebenarnya. Selanjutnya, dari hasil membandingkan kinerja yang telah dilakukan dengan standar kinerja, akan tercermin bagaimana kinerja organisasi tersebut. Apabila kinerja yang telah dilakukan lebih buruk dari standar kinerja, berarti perlu adanya umpan balik bagi organisasi untuk memperbaiki kinerjanya.

Menurut Darsono dan Ashari (2005: 27) dalam Saputro (2014), kinerja perusahaan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan hasil usaha selama periode tertentu, yang diperoleh dengan melakukan analisa laporan keuangan. Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap tingkat kesehatan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian kinerja di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu hasil yang telah dicapai dari perusahaan dan mencerminkan kondisi perusahaan pada kurun waktu tertentu. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk

mengevaluasi kinerja perusahaan adalah dengan menganalisis tingkat kinerja keuangan perusahaan.

2.1.3. Kinerja Keuangan

2.1.3.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Menurut Munawir (2010: 30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Subramanyam dan Wild (2010: 101) kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya yang menghasilkan laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui. Pengaitan memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut.

2.1.3.2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Sedangkan tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Jumingan (2009: 239), yaitu sebagai berikut: (1) untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi

likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang di capai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya; dan (2) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

2.1.3.3. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2009: 416), pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk: (a) mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum; (b) mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan; dan (c) menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

2.1.4. Laporan keuangan

2.1.4.1. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk melihat seberapa baik kinerja perusahaan salah satunya dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam laporan kita bisa mendapat informasi lengkap mengenai keuangan perusahaan sehingga bisa kita jadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi atau tidak pada perusahaan tersebut. Dalam Lukas (2008), para stakeholders perlu mengetahui bagaimana kinerja perusahaan. Untuk itu mereka bergantung pada laporan keuangan perusahaan yang diumumkan secara periodik untuk menyediakan informasi mendasar tentang kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Soemarso (2004 : 34) dalam Tamba (2012) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Menurut Susanto (2005 : 3) dalam Tamba (2012) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan laba rugi serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana. Menurut Kasmir (2008 : 7) dalam Tamba (2012) menyatakan, bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas, disimpulkan bahwa laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodic yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Jadi laporan keuangan bersifat historis dan menyeluruh, sebagai suatu *progress report* laporan keuangan berisi data-data.

2.1.4.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikutip oleh Sawir (2005 : 2) dalam Tamba (2012), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan pada suatu perusahaan sehingga member manfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dalam Bringham dan Joel (2006), Laporan keuangan akan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu tertentu maupun operasinya selama suatu periode di masa lalu. Akan tetapi, nilai sebenarnya dari laporan keuangan terletak pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan keuntungan dan dividen di masa depan.

2.1.4.3. Keterbatasan Laporan Keuangan

Dengan melihat sifat dari laporan keuangan tentunya memiliki keterbatasan, dan keterbatasan dari laporan keuangan itu antara lain adalah:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan dalam waktu tertentu yang sifatnya sementara (*Interim Report*) dan bukan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan likuidasi atau realisasi dimana didalam interim report tersebut terkandung pendapat pribadi (*Personal Judgement*) dari akuntan atau manajemen perusahaan.

2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standart nilai yang mungkin berubah-ubah, karena yang tercantum didalam laporan keuangan adalah merupakan nilai buku (*Book Value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang ataupun nilai gantinya.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu yang lalu, dimana daya beli uang tersebut menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan penjualan itu disebabkan naiknya harga barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dalam satuan uang, seperti reputasi dan prestasi perusahaan, pesanan yang tidak terpenuhi dan lain-lain.

2.1.5. Rasio Kinerja Keuangan

Dalam Asnaini, dkk (2012), Rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu,

ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun rugi laba.

Manfaat analisis rasio keuangan dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu:

1. Pihak Intern (manajemen)

Dalam sudut pandang pihak internal perusahaan atau manajemen, analisis laporan keuangan berguna sebagai cara untuk:

- a. Mengantisipasi keadaan di masa mendatang
- b. Sebagai titik tolak bagi tindakan perencanaan yang akan mempengaruhi jalan-jalan kejadian di masa mendatang

2. Pihak Ekstern (Investor)

Dalam sudut pandang pihak ekstern manfaat dari analisis rasio keuangan yaitu untuk meramalkan masa depan perusahaan. Dengan kata lain sudut pandang pihak ekstern analisis rasio keuangan bermanfaat untuk menentukan prediksi apakah perusahaan tersebut bisa berkembang, dalam arti dapat melakukan operasionalnya kembali atau perusahaan tersebut gulung tikar. Sehingga akan mempengaruhi keberadaan pihak ekstern di dalam perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan perusahaan berlandaskan pada Keputusan Menteri BUMN no. Kep-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN, bahwa penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan dalam kaitannya dengan tingkat kesehatan BUMN meliputi:

1. Imbalasan kepada pemegang saham/*Return On Equity* (ROE)

Rumus:

$$\text{ROE: } \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Definisi:

a. Laba Setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari:

- Aktiva Tetap
- Aktiva Non Produktif
- Aktiva Lain-lain
- Saham penyertaan langsung

b. Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk berjalan. Dalam Modal Sendiri tersebut diatas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.

c. Aktiva Tetap dalam pelaksanaan modal adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel 2.1.

Daftar Skor Penilaian ROE

| ROE (%) | SKOR |
|----------------|-------------|
| 15 < ROE | 20 |
| 13 < ROE ≤ 15 | 18 |
| 11 < ROE ≤ 13 | 16 |

| | |
|----------------------|-----|
| $9 < ROE \leq 11$ | 14 |
| $7,9 < ROE \leq 9$ | 12 |
| $6,6 < ROE \leq 7,9$ | 10 |
| $5,3 < ROE \leq 6,6$ | 8,5 |
| $4 < ROE \leq 5,3$ | 7 |
| $2,5 < ROE \leq 4$ | 5,5 |
| $1 < ROE \leq 2,5$ | 4 |
| $0 < ROE \leq 1$ | 2 |
| $ROE < 0$ | 0 |

2. Imbalas Investasi/*Return On Investment* (ROI)

Rumus:

$$ROI: \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi:

- a. EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari:
 - Aktiva Tetap
 - Aktiva Lain-lain
 - Aktiva Non Produktif
 - Saham penyertaan langsung
- b. Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Depleksi
- c. Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan

Tabel 2.2.

Daftar skor penilaian ROI

| ROI (%) | SKOR |
|-----------------------------|------|
| $18 < \text{ROI}$ | 15 |
| $15 < \text{ROI} \leq 18$ | 13,5 |
| $13 < \text{ROI} \leq 15$ | 12 |
| $12 < \text{ROI} \leq 13$ | 10 |
| $10,5 < \text{ROI} \leq 12$ | 9 |
| $9 < \text{ROI} \leq 10,5$ | 7,5 |
| $7 < \text{ROI} \leq 9$ | 6 |
| $5 < \text{ROI} \leq 7$ | 5 |
| $3 < \text{ROI} \leq 5$ | 4 |
| $1 < \text{ROI} \leq 3$ | 3 |
| $0 < \text{ROI} \leq 1$ | 2 |
| $\text{ROI} < 0$ | 1 |

3. Rasio Kas/*Cash Ratio*

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi:

- a. Kas, Bank dan Surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku
- b. *Current Liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 2.3.

Daftar skor penilaian *Cash Ratio*

| Cash Ratio (%) | SKOR |
|-----------------------|-------------|
| $x \geq 35$ | 5 |
| $25 \leq x < 35$ | 4 |
| $15 \leq x < 25$ | 3 |
| $10 \leq x < 15$ | 2 |
| $5 \leq x < 10$ | 1 |
| $0 \leq x < 5$ | 0 |

4. Rasio Lancar/*Current Ratio*

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi:

- a. *Current Asset* adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
- b. *Current Liabilities* adalah posisi seluruh Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 2.4.

Daftar skor penilaian *Current Ratio*

| Current Ratio (%) | SKOR |
|--------------------------|-------------|
| $125 \leq x$ | 5 |
| $110 \leq x < 125$ | 4 |
| $100 \leq x < 110$ | 3 |

| | |
|-------------------|---|
| $95 \leq x < 100$ | 2 |
| $90 \leq x < 95$ | 1 |
| $x < 90$ | 0 |

5. Collection Periods (CP)

Rumus:

$$CP: \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

Definisi:

- Total piutang usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

Tabel 2.5

Daftar skor penilaian *collection period*

| Collection Period (hari) | Perbaikan = X (hari) | SKOR |
|-------------------------------------|---------------------------------|-------------|
| $CP \leq 60$ | $x > 35$ | 5 |
| $60 < CP \leq 90$ | $30 < x \leq 35$ | 4,5 |
| $90 < CP \leq 120$ | $25 < x \leq 30$ | 4 |
| $120 < CP \leq 150$ | $20 < x \leq 25$ | 3,5 |
| $150 < CP \leq 180$ | $15 < x \leq 20$ | 3 |
| $180 < CP \leq 210$ | $10 < x \leq 15$ | 2,4 |
| $210 < CP \leq 240$ | $6 < x \leq 10$ | 1,8 |

| | | |
|---------------------|----------------|-----|
| $240 < CP \leq 270$ | $3 < x \leq 6$ | 1,2 |
| $270 < CP \leq 300$ | $1 < x \leq 3$ | 0,6 |
| $300 < CP$ | $0 < x \leq 1$ | 0 |

6. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus:

$$PP: \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Definisi:

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 2.6.

Daftar skor penilaian perputaran persediaan

| PP (hari) | Perbaikan = X (hari) | SKOR |
|---------------------|-----------------------------|-------------|
| $PP \leq 60$ | $x > 35$ | 5 |
| $60 < PP \leq 90$ | $30 < x \leq 35$ | 4,5 |
| $90 < PP \leq 120$ | $25 < x \leq 30$ | 4 |
| $120 < PP \leq 150$ | $20 < x \leq 25$ | 3,5 |
| $150 < PP \leq 180$ | $15 < x \leq 20$ | 3 |

| | | |
|---------------------|------------------|-----|
| $180 < PP \leq 210$ | $10 < x \leq 15$ | 2,4 |
| $210 < PP \leq 240$ | $6 < x \leq 10$ | 1,8 |
| $240 < PP \leq 270$ | $3 < x \leq 6$ | 1,2 |
| $270 < PP \leq 300$ | $1 < x \leq 3$ | 0,6 |
| $300 < PP$ | $0 < x \leq 1$ | 0 |

7. Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

Rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi:

- a. Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap
- b. *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

Tabel 2.7.

Daftar skor penilaian perputaran total aset

| TATO (hari) | Perbaikan = X (hari) | SKOR |
|------------------------------|---------------------------------|-------------|
| $120 < \text{TATO}$ | $35 < x$ | 5 |
| $105 < \text{TATO} \leq 120$ | $30 < x \leq 35$ | 4,5 |
| $90 < \text{TATO} \leq 105$ | $25 < x \leq 30$ | 4 |
| $75 < \text{TATO} \leq 90$ | $20 < x \leq 25$ | 3,5 |
| $60 < \text{TATO} \leq 75$ | $15 < x \leq 20$ | 3 |

| | | |
|----------------------------|------------------|-----|
| $40 < \text{TATO} \leq 60$ | $10 < x \leq 15$ | 2,4 |
| $20 < \text{TATO} \leq 40$ | $6 < x \leq 10$ | 1,8 |
| $\text{TATO} \leq 20$ | $3 < x \leq 6$ | 1,2 |

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA: } \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi:

- a. Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- b. Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 2.8.

Daftar skor penilaian rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total aset

| TMS terhadap TA $x = (\%)$ | SKOR |
|-----------------------------------|-------------|
| $x < 0$ | 0 |
| $0 \leq x < 10$ | 4 |
| $10 \leq x < 20$ | 6 |
| $20 \leq x < 30$ | 7,25 |
| $30 \leq x < 40$ | 10 |
| $40 \leq x < 50$ | 9 |

| | |
|-------------------|-----|
| $50 \leq x < 60$ | 8,5 |
| $60 \leq x < 70$ | 8 |
| $70 \leq x < 80$ | 7,5 |
| $80 \leq x < 90$ | 7 |
| $90 \leq x < 100$ | 6,5 |

Penilaian kinerja keuangan BUMN pada penelitian berdasarkan KEP-100/MBU/2002, dimana kriteria penilaian digolongkan menjadi:

- Sehat, yang terdiri dari:
AAA apabila total skor (TS) lebih besar dari 95
AA apabila $80 < TS \leq 95$
A apabila $65 < TS \leq 80$
- Kurang sehat, yang terdiri dari:
BBB apabila $50 < TS \leq 65$
BB apabila $40 < TS \leq 50$
B apabila $30 < TS \leq 40$
- Tidak sehat, yang terdiri dari:
CCC apabila $20 < TS \leq 30$
CC apabila $10 < TS \leq 20$
C apabila $TS \leq 10$

2.2. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan sudah banyak penelitian yang meneliti tentang kinerja keuangan Badan Usaha Milik Negara. Hal tersebut akan dikemukakan berikut ini:

Arif, Abubakar dan Husein Ukassa (2010) meneliti tentang Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Pasca Privatisasi, dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan BUMN sebelum dan sesudah privatisasi. Dimana hasil penelitiannya BUMN yang diprivatisasi dengan metode IPO menunjukkan skor penilaian kinerja keuangan pasca privatisasi tidak banyak

mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi pasca privatisasi terutama untuk kinerja keuangan ikut dipengaruhi oleh sektor usaha perusahaan BUMN.

Tamba, Annisa (2012) meneliti tentang Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) Pada Bank BUMN Yang Go Public. (studi kasus pada PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BNI Tbk dan PT. Bank BRI Tbk), dengan tujuan untuk membandingkan kinerja keuangan antara Bank Mandiri, BNI dan BRI serta memberikan imbal balik kekayaan yang lebih besar bagi pihak perusahaan dan investor. Dimana hasil penelitiannya Nilai EVA dan MVA positif Yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kinerja yang efektif serta manajemen perusahaan mampu menghasilkan kekayaan bagi perusahaan dan juga investor.

Al-Taani, Khalaf (2013) meneliti tentang *The Impact Of Privatization On Financial Performance Of State Owned Enterprises: A Case Study Of The Jordanian Cement Factories Company*, dengan tujuan untuk menginvestigasi pengaruh potensial dari privatisasi pada kinerja keuangan dan operasi perusahaan pabrik semen Jordania sebagai upaya untuk berkontribusi terhadap perdebatan tentang bagaimana privatisasi perusahaan publik dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan operasi perusahaan tersebut. Dimana hasil penelitiannya Ada peningkatan positif kinerja perusahaan dalam hal likuiditas dan rasio pinjaman dibandingkan sebelum privatisasi. Indikator kinerja menunjukkan peningkatan signifikan pada aset dan perputaran modal kerja, return investasi, sebaik peningkatan signifikan pada harga saham.

Kirmizi (2009) meneliti tentang Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Sebelum dan Sesudah Privatisasi di Indonesia, dengan tujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan BUMN sebelum dan setelah privatisasi, dan untuk mengetahui perbedaan kinerja sebelum dan sesudah privatisasi. Dimana hasil penelitiannya Perusahaan BUMN yang melakukan privatisasi yang menggunakan metode IPO menunjuka bahwa kinerja perusahaan BUMN sebelum privatisasi cenderung meningkat. Sedangkan kinerja perusahaan BUMN setelah melaksanakan privatisasi ditemukan kinerja perusahaan BUMN cenderung mengalami penurunan, meskipun ada beberapa perusahaan terjadi peningkatan kinerja setelah privatisasi.

Saputro, Fandi Giyono (2014) meneliti tentang Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013, dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2013 dan perkebangannya berdasarkan atas penelitian yang mengacu pada surat keputusan menteri BUMN nomor : KEP-100/MBU/2002. Dimana hasil penelitiannya PT. Adhi Karya selalu mendapat predikat sehat kategori A, PT. Wijaya Karya selalu mendapat predikat sehat kategori AA, PT. Pembangunan Perumahan selalu mendapat predikat sehat kategori A. Selain itu, ketiga perusahaan menunjuka kinerja yang cenderung mengalami peningkatan.

2.3. Pengembangan Hipotesis

Dengan terpilihnya presiden Susilo Bambang Yudhoyono hingga dua periode tentunya berkat kinerja yang bagus dari beliau yang mana kinerja BUMN juga termasuk didalamnya. Selain itu, Kirmizi (2009) meneliti tentang Analisis Kinerja

Keuangan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Sebelum dan Sesudah Privatisasi di Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan BUMN sebelum dan setelah privatisasi, dan untuk mengetahui perbedaan kinerja sebelum dan sesudah privatisasi. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa, Perusahaan BUMN yang melakukan privatisasi yang menggunakan metode IPO menunjukkan bahwa kinerja perusahaan BUMN sebelum privatisasi cenderung meningkat. Sedangkan kinerja perusahaan BUMN setelah melaksanakan privatisasi ditemukan kinerja perusahaan BUMN cenderung mengalami penurunan, meskipun ada beberapa perusahaan terjadi peningkatan kinerja setelah privatisasi.

Berdasarkan penelitian di atas, maka penulis memilih hipotesis untuk diuji secara empiris dalam penelitian ini yaitu:

- Ho : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan BUMN bidang pertambangan yang tercatat di BEI antara periode pertama dan periode kedua masa menjabat presiden SBY.
- Ha : Terdapat perbedaan kinerja keuangan BUMN bidang pertambangan yang tercatat di BEI antara periode pertama dan periode kedua masa menjabat presiden SBY

2.4. Kerangka Konsep Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai saat ini. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria berikut:

- BUMN bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa menjabat presiden Susilo Bambang Yudhoyono mulai dari periode pertama.

Dari data yang diperoleh, perusahaan BUMN bidang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada 3 BUMN dan sampel yang digunakan adalah sesuai dengan kriteria di atas ada 3 perusahaan. Dengan kata lain, ketiga BUMN bidang pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia memenuhi kriteria sampel.

Tabel 3.1

Perusahaan BUMN bidang pertambangan yang terdaftar di BEI pada masa menjabat presiden SBY

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|----------------------------------|
| 1 | ANTM | PT. Aneka Tambang (persero) Tbk. |
| 2 | PTBA | PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. |
| 3 | TINS | PT. Timah (Persero) Tbk. |

3.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang bersangkutan. Sumber data laporan keuangan berasal dari www.idx.co.id dan database pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Alasan penulis menggunakan data sekunder adalah dikarenakan data sekunder mudah diperoleh, biaya lebih murah, sudah ada penelitian sebelumnya serta lebih dapat dipercaya keabsahannya karena untuk laporan keuangan biasanya sudah diaudit.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang terdiri dari, *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Asset, dan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset.

1. *Return On Equity* (ROE)

Imbalan kepada pemegang saham atau ROE digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Berikut formula dari *Return On Equity*.

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

2. *Return On Investment* (ROI)

Imbalan investasi digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio ini juga mengukur keuntungan yang diperoleh terhadap aktiva

yang diinvestasikan oleh perusahaan. Berikut formula dari *Return On Investment*.

$$ROI = \frac{\text{EBIT} + \text{penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio*

Rasio kas digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dan surat berharga yang dapat segera diuangkan. Berikut formula dari *Cash Ratio*.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{Bank} + \text{surat berharga jangka pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

4. *Current Ratio*

Rasio lancar digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancarnya. Berikut formula dari *Current Ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilites}} \times 100\%$$

5. *Collection Periods*

Collection Periods (CP) digunakan untuk mengukur rasio aktivitas perusahaan. *Collection periods* menunjukkan waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menagih piutang dalam periode satu tahun. Berikut formula dari *Collection Periods*.

$$CP = \frac{\text{total piutang usaha}}{\text{total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

6. Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan (PP) adalah rasio perbandingan antara persediaan yang digunakan dengan pendapatan yang diterima perusahaan untuk mengukur efektifitas perputaran persediaan perusahaan selama satu tahun. Rasio ini digunakan untuk mengukur rasio aktivitas perusahaan. Berikut formula dari perputaran persediaan.

$$PP = \frac{\text{total persediaan}}{\text{total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

7. Perputaran Total Aset

Perputaran total aset memperlihatkan seberapa baik aset perusahaan digunakan. Berikut formula dari perputaran total aset.

$$TATO = \frac{\text{total pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA) adalah perbandingan antara modal sendiri dengan total aset yang dimilikinya. Hasil perhitungan Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA) akan menggambarkan seberapa besar persentase modal sendiri dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas perusahaan. Berikut formula dari rasio total modal sendiri terhadap total aset.

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{total modal sendiri}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3.4. Alat Analisis

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

3.4.2. Pengujian Normalitas

Pengujian asumsi distribusi normal bertujuan untuk mempelajari apakah distribusi sampel yang terpilih berasal dari sebuah distribusi populasi normal atau tak normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

3.4.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan program komputer SPSS versi 21. Apabila dalam uji normalitas data sebelumnya ditemukan data dengan berdistribusi normal maka selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t test*. Pengujian hipotesis dengan *paired sample t-test* merupakan uji beda rata-rata data berpasangan dengan menggunakan data penelitian yang terdistribusi normal. Sedangkan apabila hasil uji normalitas data ditemukan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan model *Wilcoxon*. Pengujian hipotesis model *Wilcoxon* merupakan statistik non parametrik yang menguji perbedaan rata-rata data berpasangan untuk data yang tidak berdistribusi normal. Adapun prosedur pengujiannya sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

Ho : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan BUMN bidang pertambangan antara periode pertama dan periode kedua masa menjabat presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Ha : Terdapat perbedaan kinerja keuangan BUMN bidang pertambangan antara periode pertama dan periode kedua masa menjabat presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

b. α (alpha) : taraf signifikansi sebesar 0,05

c. Menentukan kriteria pengujian

1. Jika probabilitas lebih besar dari ($>$) alpha 0,05 maka Ho diterima.

Artinya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan BUMN bidang

pertambahan antara periode pertama dan periode kedua masa menjabat presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

2. Jika probabilitas lebih kecil dari (\leq) alpha 0,05 maka H_0 ditolak.

Artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan BUMN bidang pertambahan antara periode pertama dan periode kedua masa menjabat presiden Susilo Bambang Yudhoyono.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bidang pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada masa menjabat presiden Susilo Bambang Yudhoyono baik periode pertama maupun periode kedua. Setelah mengetahui kinerja keuangan BUMN-BUMN tersebut, kemudian dibandingkan kinerja keuangan pada periode pertama dan periode kedua masa menjabat presiden Susilo Bambang Yudhoyono untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja atau tidak. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah BUMN-BUMN bidang pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mulai dari periode pertama masa menjabat presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian. Dari 3 BUMN bidang pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, semuanya memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini.

Pembahasan dalam penelitian ini terdapat beberapa langkah untuk mempermudah jalannya analisis, yaitu:

- Analisis statistik deskriptif
- Uji normalitas
- Kinerja keuangan perusahaan
- Tingkat kesehatan perusahaan
- Pengujian hipotesis

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Berdasarkan hasil analisis deskripsi, maka pada tabel 4.1 akan menampilkan karakteristik dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : jumlah sampel (N), nilai minimum (*minimum*), nilai maksimum (*maximum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif dari penelitian yang dilakukan :

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif
Periode pertama

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROE | 15 | 7,00 | 78,56 | 30,26 | 20,16 |
| ROI | 15 | 44,18 | 82,12 | 56,32 | 11,69 |
| CashRatio | 15 | 12,00 | 425,41 | 194,43 | 139,67 |
| CurrentRatio | 15 | 158,00 | 801,65 | 396,78 | 183,90 |
| CP | 15 | 14,00 | 80,00 | 42,87 | 22,84 |
| PP | 15 | 17,00 | 163,00 | 62,47 | 42,84 |
| TATO | 15 | 77,74 | 171,70 | 116,54 | 29,88 |
| TMSthdTA | 15 | 46,43 | 81,99 | 66,31 | 10,33 |
| Valid N (listwise) | 15 | | | | |

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, pada periode pertama BUMN bidang pertambangan memiliki rata-rata *Return On Equity* (ROE) yaitu 30,26. ROE tertinggi atau ROE maksimum adalah 78,56 yang terdapat pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. tahun 2007. Dengan kata lain, tingkat keuntungan perusahaan

mencapai 78,56 pada tahun 2007. Sedangkan ROE terkecil atau ROE minimum adalah 7,00 yang terdapat pada perusahaan PT. Timah Tbk. tahun 2005 yang berarti tingkat keuntungan perusahaan sebesar 7,00 dan sekaligus menjadi yang terkecil pada periode pertama. Untuk standar deviasi adalah sebesar 20,16 yang berarti penyimpangan data dari rata-rata sebesar 20,16.

Return On Investment (ROI) memiliki rata-rata sebesar 56,32. ROI tertinggi atau ROI maksimum sebesar 82,12 yang terdapat pada perusahaan PT. Timah Tbk. tahun 2007. Dengan kata lain, tingkat keuntungan dari investasi perusahaan sebesar 89,81 pada tahun 2007. Sedangkan ROI terendah pada periode pertama sebesar 44,18 yang terdapat pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. tahun 2009. Untuk standar deviasi yaitu sebesar 11,69 yang berarti penyimpangan data dari rata-rata sebesar 11,69.

Cash Ratio pada periode pertama memiliki rata-rata sebesar 194,43. *Cash Ratio* tertinggi pada periode pertama sebesar 425,41 yang terdapat pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. tahun 2008. Sedangkan *Cash Ratio* terendah pada periode pertama yaitu sebesar 12,00 yang terdapat pada perusahaan PT. Timah Tbk. tahun 2006. Untuk standar deviasinya yaitu sebesar 139,67 yang berarti penyimpangan data dari rata-rata sebesar 139,67.

Current Ratio pada periode pertama memiliki rata-rata sebesar 396,78. *Current Ratio* tertinggi pada periode pertama sebesar 801,65 yang terdapat pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. tahun 2008. Sedangkan *Current Ratio* terendah pada periode pertama sebesar 158,00 yang terdapat pada perusahaan PT. Timah Tbk. tahun 2006. Untuk standar deviasinya yaitu sebesar 183,90 yang berarti penyimpangan data dari rata-rata sebesar 183,90.

Collection Period (CP) pada periode pertama memiliki rata-rata sebesar 42,89. CP tertinggi pada periode pertama sebesar 80,00 yang terdapat pada perusahaan PT. Bukit Asam Tbk. tahun 2008. Sedangkan CP terendah pada periode pertama sebesar 14,00 yang terdapat pada perusahaan PT. Timah Tbk. tahun 2007. Untuk standar deviasinya yaitu sebesar 22,84 yang berarti penyimpangan data dari rata-rata sebesar 22,84.

Perputaran Persediaan (PP) pada periode pertama memiliki rata-rata sebesar 62,47. PP tertinggi pada periode pertama sebesar 163,00 yang terdapat pada perusahaan PT. Timah Tbk. tahun 2006. Sedangkan PP terendah pada periode pertama sebesar 17,00 yang terdapat pada perusahaan PT. Bukit Asam Tbk. tahun 2009. Untuk standar deviasinya yaitu sebesar 42,84 yang berarti penyimpangan data dari rata-rata sebesar 42,84.

Total Asset Turnover (TATO) pada periode pertama memiliki rata-rata sebesar 116,54. TATO tertinggi pada periode pertama sebesar 171,70 yang terdapat pada perusahaan PT. Timah Tbk. tahun 2007. Sedangkan TATO terendah pada periode pertama sebesar 77,74 yang terdapat pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. tahun 2006. Untuk standar deviasinya sebesar 29,88 yang berarti penyimpangan data dari rata-rata sebesar 29,88.

Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset pada periode pertama memiliki rata-rata sebesar 66,31. Nilai maksimum dari variabel ini pada periode pertama sebesar 81,99 yang terdapat pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. tahun 2009. Sedangkan nilai minimumnya sebesar 46,43 yang terdapat pada perusahaan PT. Timah Tbk. tahun 2006. Untuk standar deviasinya yaitu sebesar 10,33 yang berarti penyimpangan data dari rata-rata sebesar 10,33.

Tabel 4.2

Analisis Deskriptif
Periode kedua

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROE | 15 | 3,20 | 37,83 | 21,13 | 9,97 |
| ROI | 15 | 27,88 | 71,38 | 47,21 | 12,33 |
| CashRatio | 15 | 9,86 | 666,27 | 183,82 | 186,64 |
| CurrentRatio | 15 | 164,21 | 579,05 | 308,89 | 131,23 |
| CP | 15 | 21,00 | 72,00 | 45,93 | 14,92 |
| PP | 15 | 19,00 | 168,00 | 66,73 | 44,45 |
| TATO | 15 | 56,79 | 145,05 | 93,47 | 30,18 |
| TMSthdTA | 15 | 57,50 | 89,40 | 69,63 | 8,66 |
| Valid N (listwise) | 15 | | | | |

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, pada periode kedua BUMN bidang pertambangan memiliki rata-rata *Return On Equiy* (ROE) yaitu 21. ROE tertinggi atau ROE maksimum pada periode kedua adalah 37,83 yang terdapat pada perusahaan PT. Bukit Asam Tbk. tahun 2011. Dengan kata lain, tingkat keuntungan perusahaan mencapai 37,83 pada tahun 2011. Sedangkan ROE terkecil atau ROE minimum pada periode kedua adalah 3,0 yang terdapat pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. tahun 2013 yang berarti tingkat keuntungan perusahaan sebesar 3,20 dan sekaligus menjadi yang terkecil pada periode kedua. Untuk standar deviasi adalah sebesar 9,97 yang berarti penyimpangan data dari rata-rata sebesar 9,97.

Return On Investment (ROI) memiliki rata-rata sebesar 47,21. ROI tertinggi atau ROI maksimum pada periode kedua sebesar 71,38 yang terdapat pada perusahaan PT. Timah Tbk. tahun 2012. Dengan kata lain, tingkat keuntungan dari investasi perusahaan sebesar 71,38 pada tahun 2012. Sedangkan ROI terendah pada

periode kedua sebesar 27,88 yang terdapat pada perusahaan PT. Bukit Asam Tbk. tahun 2014. Untuk standar deviasi yaitu sebesar 12,33 yang berarti penyimpangan data dari rata-rata sebesar 12,33.

Cash Ratio pada periode kedua memiliki rata-rata sebesar 183,82. *Cash Ratio* tertinggi pada periode kedua sebesar 666,27 yang terdapat pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. tahun 2011. Sedangkan *Cash Ratio* terendah pada periode kedua yaitu sebesar 9,86 yang terdapat pada perusahaan PT. Timah Tbk. tahun 2014. Untuk standar deviasinya yaitu sebesar 186,64 yang berarti penyimpangan data dari rata-rata sebesar 186,64.

Current Ratio pada periode kedua memiliki rata-rata sebesar 308,89. *Current Ratio* tertinggi pada periode kedua sebesar 579,05 yang terdapat pada perusahaan PT. Bukit Asam Tbk. tahun 2010. Sedangkan *Current Ratio* terendah pada periode kedua sebesar 164,21 yang terdapat pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. tahun 2014. Untuk standar deviasinya yaitu sebesar 131,23 yang berarti penyimpangan data dari rata-rata sebesar 131,23.

Collection Period (CP) pada periode kedua memiliki rata-rata sebesar 45,93. CP tertinggi pada periode kedua sebesar 72,00 yang terdapat pada perusahaan PT. Timah Tbk. tahun 2014. Sedangkan CP terendah pada periode kedua sebesar 21,00 yang juga terdapat pada perusahaan PT. Timah Tbk. tahun 2011. Untuk standar deviasinya yaitu sebesar 14,92 yang berarti penyimpangan data dari rata-rata sebesar 14,92.

Perputaran Persediaan (PP) pada periode kedua memiliki rata-rata sebesar 66,73. PP tertinggi pada periode kedua sebesar 168,00 yang terdapat pada perusahaan PT. Timah Tbk. tahun 2014. Sedangkan PP terendah pada periode kedua sebesar

19,00 yang terdapat pada perusahaan PT. Bukit Asam Tbk. tahun 2010. Untuk standar deviasinya yaitu sebesar 44,45 yang berarti penyimpangan data dari rata-rata sebesar 44,45.

Total Asset Turnover (TATO) pada periode kedua memiliki rata-rata sebesar 93,47. TATO tertinggi pada periode kedua sebesar 145,05 yang terdapat pada perusahaan PT. Timah Tbk. tahun 2010. Sedangkan TATO terendah pada periode kedua sebesar 56,79 yang terdapat pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. tahun 2014. Untuk standar deviasinya sebesar 30,18 yang berarti penyimpangan data dari rata-rata sebesar 30,18.

Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset pada periode kedua memiliki rata-rata sebesar 69,63. Nilai maksimum dari variabel ini pada periode kedua sebesar 89,40 yang terdapat pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. tahun 2014. Sedangkan nilai minimumnya sebesar 57,50 yang terdapat pada perusahaan PT. Timah Tbk. tahun 2014. Untuk standar deviasinya yaitu sebesar 8,66 yang berarti penyimpangan data dari rata-rata sebesar 8,66.

4.2 . Uji Normalitas

Pengujian asumsi distribusi normal bertujuan untuk mempelajari apakah distribusi sampel yang terpilih berasal dari sebuah distribusi populasi normal atau tak normal. Dalam penelitian ini, apabila data yang akan diuji berdistribusi normal maka pengujian *Paired sampel t test* dapat dilakukan. Jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian *Paired sampel t test* tidak dapat dilakukan artinya pengujian akan dilakukan dengan pengujian *Wilcoxon*.

Tabel 4.3

Uji Normalitas
Periode pertama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | ROE | ROI | CashRa tio | CurrentRat io | CP | PP | TATO | TMSthdT A |
|----------------------------------|-------|-------|---------------|------------------|-------|-------|--------|--------------|
| N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| Normal Mean | 30.26 | 56.32 | 194.43 | 396.78 | 42.87 | 62.47 | 116.54 | 66.31 |
| Parameters Std. Deviation a,b | 20.16 | 11.69 | 139.67 | 183.90 | 22.84 | 42.84 | 29.88 | 10.33 |
| Most Absolute | .124 | .185 | .158 | .184 | .208 | .199 | .196 | .201 |
| Extreme Positive | .110 | .185 | .158 | .184 | .208 | .199 | .196 | .100 |
| Differences Negative | -.124 | -.150 | -.150 | -.098 | -.122 | -.144 | -.135 | -.201 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .481 | .718 | .614 | .713 | .805 | .770 | .566 | .779 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .975 | .682 | .846 | .690 | .537 | .593 | .609 | .579 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi untuk variabel ROE sebesar $0,975 > \alpha$ sebesar $0,05$, variabel ROI sebesar $0,682 > \alpha$ sebesar $0,05$, variabel *Cash Ratio* sebesar $0,846 > \alpha$ sebesar $0,05$, variabel *Current Ratio* sebesar $0,690 > \alpha$ sebesar $0,05$, variabel *Collection Period* sebesar $0,537 > \alpha$ sebesar $0,05$, variabel perputaran persediaan sebesar $0,593 > \alpha$ sebesar $0,05$, variabel *Total Aset Turnover* sebesar $0,609 > \alpha$ sebesar $0,05$ dan variabel total modal sendiri terhadap total aset sebesar $0,579 > \alpha$ sebesar $0,05$. Dengan demikian, dapat diartikan untuk semua variabel di atas H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan data untuk periode pertama berdistribusi normal.

Tabel 4.4

Uji Normalitas
Periode Kedua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | ROE | ROI | CashRatio | CurrentRatio | CP | PP | TATO | TMSthdT A |
|---------------------------|-----------|-------|-------|-----------|--------------|-------|-------|-------|--------------|
| N | | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| Normal | Mean | 21.13 | 47.21 | 183.82 | 308.89 | 45.93 | 66.73 | 93.47 | 69.63 |
| Parameters ^a , | Std. | | | | | | | | |
| b | Deviation | 9.97 | 12.33 | 186.64 | 131.23 | 14.92 | 44.45 | 30.18 | 8.66 |
| Most | Absolute | .174 | .146 | .243 | .163 | .165 | .191 | .188 | .117 |
| Extreme | Positive | .126 | .146 | .243 | .163 | .165 | .191 | .188 | .100 |
| Differences | Negative | -.174 | -.086 | -.176 | -.135 | -.141 | -.141 | -.137 | -.117 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .676 | .566 | .943 | .631 | .639 | .741 | .728 | .454 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .751 | .905 | .337 | .821 | .809 | .643 | .644 | .986 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi untuk variabel ROE sebesar $0,751 > \alpha$ sebesar $0,05$, variabel ROI sebesar $0,905 > \alpha$ sebesar $0,05$, variabel *Cash Ratio* sebesar $0,337 > \alpha$ sebesar $0,05$, variabel *Current Ratio* sebesar $0,821 > \alpha$ sebesar $0,05$, variabel *Collection Period* sebesar $0,8097 > \alpha$ sebesar $0,05$, variabel perputaran persediaan sebesar $0,643 > \alpha$ sebesar $0,05$, variabel *Total Aset Turnover* sebesar $0,644 > \alpha$ sebesar $0,05$ dan variabel total modal sendiri terhadap total aset sebesar $0,986 > \alpha$ sebesar $0,05$. Dengan demikian, dapat diartikan untuk semua variabel di atas H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan data untuk periode kedua berdistribusi normal.

4.3. Kinerja Keuangan BUMN Bidang Pertambangan

Tabel 4.5

Rata-rata Kinerja Keuangan

| Rasio | Rata-Rata | | Selisih |
|---------------|-----------------|---------------|---------------|
| | Periode Pertama | Periode Kedua | |
| ROE | 30,26 | 21,13 | -9,13 |
| ROI | 56,32 | 47,21 | -9,11 |
| Cash Ratio | 194,43 | 183,82 | -10,61 |
| Current Ratio | 396,78 | 308,89 | -87,89 |
| CP | 42,87 | 45,93 | 3,06 |
| PP | 62,47 | 66,73 | 4,26 |
| TATO | 116,54 | 93,47 | -23,07 |
| TMS thd TA | 66,31 | 69,63 | 3,32 |

Sumber: Hasil olah data sekunder

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa selisih rata-rata ROE antara periode pertama dan periode kedua adalah sebesar 9,13 artinya ada perbedaan kinerja ROE yang mana terjadi penurunan dari periode pertama ke periode kedua sebesar 9,13. Untuk variabel ROI selisih rata-ratanya antara periode pertama dan periode kedua adalah sebesar 9,11 artinya ada perbedaan kinerja ROI yang mana terjadi penurunan dari periode pertama ke periode kedua sebesar 9,11.

Untuk variabel *Cash Ratio* memiliki selisih rata-rata sebesar 10,61 artinya pada variabel *Cash Ratio* juga terdapat perbedaan dari periode pertama ke periode kedua yang mana terjadi penurunan sebesar 10,61. Untuk variabel *Current Ratio* memiliki selisih rata-rata sebesar 87,89 yang mengindikasikan adanya perbedaan di mana terjadi penurunan dari periode pertama ke periode kedua sebesar 87,89.

Kemudian pada variabel *Collection Period* (CP) juga memiliki perbedaan di mana selisih rata-rata pada variabel ini sebesar 3,06 artinya terjadi peningkatan dari periode pertama ke periode kedua. Sama dengan *Collection Period*, Perputaran

Persediaanpun mengalami peningkatan kinerja dari periode pertama ke periode kedua dengan selisih rata-rata sebesar 4,26 yang berarti juga terdapat perbedaan.

Kemudian variabel *Total Asset Turnover* (TATO). Pada variabel ini selisih rata-rata dari periode pertama ke periode kedua adalah sebesar 23,07 artinya terdapat perbedaan kinerja TATO dari periode pertama ke periode kedua di mana terjadi penurunan sebesar 23,07. Dan yang terakhir yaitu Total Modal Sendiri terhadap Total Aset di mana selisih rata-ratanya adalah 3,32 artinya terjadi peningkatan kinerja dari periode pertama ke periode kedua sekaligus mengindikasikan adanya perbedaan.

4.4. Tingkat Kesehatan Perusahaan

Tabel 4.6

Skor Kinerja Keuangan Periode Pertama

| BUMN | Periode | | | | |
|------------------------|---------|------|------|------|------|
| | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 |
| PT. Aneka Tambang Tbk. | 67,5 | 66,5 | 66,5 | 66,5 | 47 |
| PT. Bukit Asam | 67,5 | 67 | 66 | 66,5 | 66,5 |
| PT. Timah | 57,5 | 59,5 | 67,6 | 65,5 | 59 |

Sumber: Hasil olah data sekunder

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. untuk tahun 2005-2008 kinerja keuangannya dikategorikan sehat dengan nilai A dikarenakan skor yang dimiliki lebih dari 65 dan kurang dari atau sama dengan 80 sedangkan untuk tahun 2009 kinerja keuangannya dikategorikan kurang sehat dengan nilai BB dikarenakan skor yang dimiliki lebih dari 40 dan kurang dari atau sama dengan 50. Selanjutnya pada perusahaan PT. Bukit Asam Tbk. untuk tahun 2005-2009 kinerja keuangannya dikategorikan sehat dengan nilai A dikarenakan skor yang dimiliki lebih dari 65 dan kurang dari atau sama dengan 80.

Terakhir, pada perusahaan PT. Timah Tbk. untuk tahun 2005, 2006 dan 2009 kinerja keuangannya dikategorikan kurang sehat dengan nilai BBB dikarenakan skor yang dimiliki lebih dari 50 dan kurang dari atau sama dengan 65 sedangkan untuk tahun 2007 dan 2008 kinerja keuangannya dikategorikan sehat dengan nilai A dikarenakan skor yang dimiliki lebih 65 dan kurang dari atau sama dengan 80.

Tabel 4.7

Skor Kinerja Keuangan Periode Kedua

| BUMN | Periode | | | | |
|------------------------|---------|------|------|------|------|
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| PT. Aneka Tambang Tbk. | 65 | 65,5 | 65,4 | 39,5 | 43,4 |
| PT. Bukit Asam | 66,5 | 66,5 | 66,5 | 67,5 | 68 |
| PT. Timah | 67 | 66,5 | 63 | 59 | 56,5 |

Sumber: Hasil olah data sekunder

Berdasarkan tabel 4.7 pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. untuk tahun 2010 kinerja keuangannya dikategorikan kurang sehat dengan nilai BBB dikarenakan skor yang dimiliki lebih dari 50 dan kurang dari atau sama dengan 65. Kemudian untuk tahun 2011-2012 kinerja keuangannya dikategorikan sehat dengan nilai A dikarenakan skor yang dimiliki lebih dari 65 dan kurang dari atau sama dengan 80. Untuk tahun 2013 kinerja keuangannya dikategorikan Kurang sehat dengan nilai B dikarenakan skor yang dimiliki lebih dari 30 dan kurang dari atau sama dengan 40, terakhir untuk tahun 2014 kinerja keuangannya dikategorikan kurang sehat dengan nilai BB dikarenakan skor yang dimiliki lebih dari 40 dan kurang dari atau sama dengan 50.

Pada perusahaan PT. Bukit Asam Tbk. untuk tahun 2010-2014 kinerja keuangannya dikategorikan sehat dengan nilai A dikarenakan skor yang dimiliki lebih dari 65 dan kurang dari atau sama dengan 80. Pada perusahaan PT. Timah Tbk. untuk tahun 2010 dan 2011 kinerja keuangannya dikategorikan sehat dengan nilai A dikarenakan skor yang

dimiliki lebih dari 65 dan kurang dari atau sama dengan 80. Untuk tahun 2012-2014 kinerja keuangannya dikategorikan kurang sehat dengan nilai BBB dikarenakan skor yang dimiliki lebih dari 50 dan kurang dari atau sama dengan 65.

4.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang ada. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Paired sample t-test*. Pengujian ini dilakukan untuk menguji perbedaan kinerja keuangan BUMN bidang pertambangan yang tercatat di BEI antara periode pertama dan periode kedua masa menjabat presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Prasyarat dalam pengujian ini adalah dengan pengujian normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka akan memakai pengujian *Paired sample t-test*. Berikut hasil pengujian hipotesis .

4.5.1. Uji Paired Sample T-Test

Pengujian hipotesis dengan *paired sample t-test* merupakan uji beda rata-rata data berpasangan dengan menggunakan data penelitian yang terdistribusi normal. *Paired sample t-test* dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah Jika probabilitas lebih besar dari ($>$) alpha 0,05 maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan BUMN bidang pertambangan antara periode pertama dan periode kedua masa menjabat presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Jika probabilitas lebih kecil dari (\leq) alpha 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan BUMN bidang pertambangan antara periode pertama dan periode kedua masa

menjabat presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Berikut hasil pengujian *paired sample t-test* dalam penelitian ini :

Tabel 4.8
Uji Paired Sampel T-Test

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|-------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | ROE1 - ROE2 | 9.13 | 20.31 | 5.24 | -2.11 | 20.38 | 1.742 | 14 | .103 |
| Pair 2 | ROI1 - ROI2 | 9.10 | 13.20 | 3.41 | 1.79 | 16.41 | 2.671 | 14 | .018 |
| Pair 3 | CashRatio1 - CashRatio2 | 10.61 | 223.44 | 57.69 | -113.13 | 134.34 | .184 | 14 | .857 |
| Pair 4 | CurrentRatio1 - CurrentRatio2 | 87.89 | 251.79 | 65.01 | -51.54 | 227.33 | 1.352 | 14 | .198 |
| Pair 5 | CP1 - CP2 | -3.06 | 25.56 | 6.60 | -17.22 | 11.09 | -.465 | 14 | .649 |
| Pair 6 | PP1 - PP2 | -4.26 | 29.39 | 7.59 | -20.54 | 12.00 | -.562 | 14 | .583 |
| Pair 7 | TATO1 - TATO2 | 23,07 | 32.85 | 8.48 | 4.88 | 41.27 | 2.720 | 14 | .017 |
| Pair 8 | TMSthdTA1 - TMSthdTA2 | -3.32 | 14.14 | 3.65 | -11.15 | 4.51 | -.910 | 14 | .378 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

4.5.1.1. Uji Perbedaan ROE Antara Periode Pertama dan Periode Kedua

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa t hitung untuk ROE menunjukkan sig.(2-tailed) sebesar 0,103. Hal ini berarti nilai probabilitas t hitung $> \alpha$ sebesar 0,05 yang berarti H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan ROE antara periode pertama dan periode kedua.

4.5.1.2. Uji Perbedaan ROI Antara Periode Pertama dan Periode Kedua

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa t hitung untuk ROI menunjukkan sig.(2-tailed) sebesar 0,018. Hal ini berarti nilai probabilitas t hitung $< \alpha$ sebesar 0,05 yang berarti H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan ROI antara periode pertama dan periode kedua.

4.5.1.3. Uji Perbedaan *Cash Ratio* Antara Periode Pertama dan Periode Kedua

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa t hitung untuk *Cash Ratio* menunjukkan sig.(2-tailed) sebesar 0,857. Hal ini berarti nilai probabilitas t hitung $> \alpha$ sebesar 0,05 yang berarti H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan *Cash Ratio* antara periode pertama dan periode kedua

4.5.1.4. Uji Perbedaan *Current Ratio* Antara Periode Pertama dan Periode kedua

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dilihat bahwa t hitung untuk *Current Ratio* menunjukkan sig.(2-tailed) sebesar 0,198. Hal ini berarti nilai probabilitas t hitung $> \alpha$ sebesar 0,05 yang berarti H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan *Current Ratio* antara periode pertama dan periode kedua.

4.5.1.5. Uji Perbedaan *Collection Period* Antara Periode Pertama dan Periode Kedua

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa t hitung untuk *Collection Period* menunjukkan sig.(2-tailed) sebesar 0,649. Hal ini berarti nilai probabilitas t hitung $> \alpha$ sebesar 0,05 yang

berarti H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan *Collection Period* antara periode pertama dan periode kedua.

4.5.1.6. Uji Perbedaan Perputaran Persediaan Antara Periode Pertama dan Periode Kedua

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa t hitung untuk Perputaran Persediaan menunjukkan sig.(2-tailed) sebesar 0,583. Hal ini berarti nilai probabilitas t hitung $> \alpha$ sebesar 0,05 yang berarti H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan Perputaran Persediaan antara periode pertama dan periode kedua.

4.5.1.7. Uji Perbedaan TATO Antara Periode Pertama dan Periode Kedua

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa t hitung untuk TATO menunjukkan sig.(2-tailed) sebesar 0,017. Hal ini berarti probabilitas t hitung $< \alpha$ sebesar 0,05 yang berarti H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan TATO antara periode pertama dan periode kedua.

4.5.1.8. Uji Perbedaan TMS terhadap TA Antara Periode Pertama dan Periode Kedua

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa t hitung untuk TMS terhadap TA menunjukkan sig.(2-tailed) sebesar 0,378. Hal ini berarti probabilitas t hitung $> \alpha$ sebesar 0,05 yang berarti H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan TMS terhadap TA antara periode pertama dan periode kedua.

4.5.2. Pembahasan

Dari hasil uji di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel *Return On Equity*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Period*, Perputaran Persediaan, *Total*

Asset Turnover, dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset tidak signifikan artinya tidak terdapat perbedaan antara periode pertama dan periode kedua.

Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, pertama, terlepas dari kinerja manajemen BUMN itu sendiri, dari pihak pemerintah belum memberikan kebijakan-kebijakan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BUMN-BUMN yang ada khususnya di bidang pertambangan. Jika dilihat dari kebijakan yang sudah diambil pada masa pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono, terkait dengan BUMN pemerintah melakukan privatisasi BUMN, tercatat ada sekitar 36 BUMN yang diprivatisasi. Selain itu, ada kebijakan *Buy Back* saham BUMN yang bertujuan untuk memperkokoh pemerintah sebagai pemilik modal terbesar terhadap BUMN. Pada periode pertama presiden SBY juga sempat terjadi krisis global yaitu pada tahun 2008-2009 namun hal itu juga tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan BUMN-BUMN bidang pertambangan.

Kedua, lebih khusus lagi kebijakan menteri-menteri yang bersangkutan dengan BUMN bidang pertambangan dalam hal ini yaitu menteri BUMN tentunya dan menteri ESDM. Pada pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono khususnya periode kedua, Dahlan Iskan selaku menteri BUMN memberikan beberapa kebijakan mengenai BUMN, salah satu yang kontroversial adalah tidak memberikan suntikan modal kepada BUMN. Seperti dikutip dari merdeka.com, Perusahaan BUMN diharapkan bisa tumbuh mandiri tanpa terus bergantung pada suntikan modal negara. Sekiranya itu salah satu pertimbangan [Dahlan Iskan](#) sangat selektif memberikan suntikan modal berupa penyertaan modal negara (PMN).

Tentu saja kebijakan ini menimbulkan kontroversi di kalangan perusahaan pelat merah yang selama ini lancar menerima jatah dari negara. Dahlan sempat menyebutkan bahwa ada 13 perusahaan BUMN yang meminta tambahan modal negara. Tapi ditolak mentah-mentah. Bahkan Dahlan mengancam akan memecat dirut perusahaan pelat merah tersebut jika masih meminta uang negara. Dari kebijakan tersebut sayangnya juga belum mampu memberikan pengaruh signifikan pada kinerja keuangan BUMN bidang pertambangan. Selainnya, tidak ada kebijakan-kebijakan yang berpengaruh langsung pada BUMN bidang pertambangan.

Selanjutnya, kebijakan-kebijakan yang diberikan oleh menteri ESDM. Ada beberapa kebijakan yang diberikan Jero Wacik selaku menteri ESDM pada periode kedua masa menjabat presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Salah satu kebijakan yang berpengaruh pada sektor pertambangan yaitu pengolahan dan pemurnian mineral di dalam negeri. Seperti dikutip dari liputan6.com, Melalui Peraturan Menteri ESDM Nomor 1 Tahun 2014 tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral Melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral, Jero Wacik menetapkan bahwa semua perusahaan tambang wajib untuk membangun pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian. Aturan ini merupakan amanat dari Undang-Undang Mineral Batubara Nomor 4 Tahun 2009. Namun, jika dilihat dari tabel 4.8 di atas, kebijakan ini juga belum mampu memberikan pengaruh signifikan pada BUMN bidang pertambangan.

Dari semua variabel kinerja keuangan di atas, hanya terdapat dua variabel yang signifikan yaitu *Return On Investment* dan *Total Asset Turnover*.

Pertama, untuk variabel ROI dimana jika kita lihat pada lampiran data kinerja keuangan BUMN bidang pertambangan, terjadi penurunan dari periode pertama ke periode kedua. Hal ini bisa jadi dikarenakan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan swasta di atas lahan milik BUMN bidang pertambangan. Seperti yang dikutip dari bisnis.com, menurut Dahlan Iskan (Menteri BUMN pada periode kedua) banyak KP-KP (Kuasa Pertambangan) milik BUMN seperti PTBA, PT Timah Tbk, dan Antam yang dicaplok pihak swasta, akibat dari pemberian izin oleh bupati. Hal ini banyak terjadi akibat dari BUMN yang tidak memiliki dana untuk mengawal kegiatan pertambangannya di daerah.

Kedua untuk variabel TATO, Jika kita lihat dari kebijakan-kebijakan pemerintah seperti yang dijelaskan sebelumnya memang tidak ada kebijakan yang berpengaruh langsung pada variabel ini. Untuk itu, signifikansi dari variabel ini bisa jadi disebabkan oleh kinerja dari manajemen BUMN itu sendiri yang bisa dikatakan kurang begitu baik di mana jika dilihat dari data kinerja keuangan BUMN bidang pertambangan seperti yang terlampir, *Total Asset Turnover* relatif menurun.

Dengan demikian, belum ada kebijakan-kebijakan pemerintah yang berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan BUMN bidang pertambangan sehingga secara keseluruhan hampir tidak ada perbedaan kinerja keuangan BUMN bidang pertambangan yang tercatat di BEI antara periode pertama dan periode kedua masa menjabat presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan kinerja keuangan pada *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Cash Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* dari periode pertama ke periode kedua sedangkan untuk *Collection Period*, Perputaran Persediaan dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset terjadi kenaikan dari periode pertama ke periode kedua.
2. Tidak terdapat perbedaan *Return On Equity*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Period*, Perputaran Persediaan, dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset pada BUMN bidang pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara periode pertama dan periode kedua masa menjabat presiden Susilo Bambang Yudhoyono.
3. Terdapat perbedaan *Return On Investment*, *Total Asset Turnover* pada BUMN bidang pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara periode pertama dan periode kedua masa menjabat presiden Susilo Bambang Yudhoyono.
4. Secara keseluruhan hampir tidak ada perbedaan kinerja keuangan BUMN bidang pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara periode pertama dan periode kedua masa menjabat presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

5. Belum adanya kebijakan-kebijakan pemerintah yang berpengaruh langsung pada BUMN bidang pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia khususnya dalam peningkatan kinerja keuangan.

5.2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengambil sektor pertambangan saja sehingga sampel yang didapat sangat sedikit. Untuk itu diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk bisa memperluas sampel yang dipakai. Dengan begitu dapat memberikan informasi yang lebih lengkap terkait dengan kinerja keuangan BUMN yang ada di Indonesia.
2. Perlu adanya analisis yang lebih mendalam terkait dengan pengaruh suatu pemerintahan terhadap kinerja keuangan BUMN yang ada sehingga rasionalisasi dari hasil pengujian dapat lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, Abubakar dan Husein Ukassa., (2010), Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Pasca Privatisasi, *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik* 5(1), 01-19

Al-Taani, Khalaf., (2013), The Impact Of Privatization On Financial Performance Of State Owned Enterprises: A Case Study Of The Jordanian Cement Factories Company, *Journal of Finance And Accounting* 1(3), 46-54

Atmaja, Lukas Setia (2008), *Teori dan Praktik MANAJEMEN KEUANGAN*, edisi pertama, Yogyakarta: ANDI

Asnaini, Setiawan, Evan dan Windi Adriani (2012), *MANJEMEN KEUANGAN*, Yogyakarta: Teras

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston (2006), *Dasar-Dasar Manajemen keuangan (terj.)*, edisi kesepuluh, Jakarta: Salemba Empat

Brealey, Richard A., Stewart C. Myers dan Alan J. Marcus (2008), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (terj.)*, jilid 2, edisi kelima, Jakarta: Erlangga

Dewa, P Aditya dan Sonang Sitohang. 2015. Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(3).

<http://bisnis.liputan6.com/read/2100889/beberapa-kebijakan-jero-wacik-yang-kontroversi>

<http://news.okezone.com/read/2014/10/12/337/1051293/10-tahun-sby-memimpin-kesenjangan-sosial-meningkat>

<https://tommizhuo.wordpress.com/2015/08/26/perbedaan-bumn-dan-bums/>

<http://www.bisnis.com/articles/tambang-konawe-dahlan-iskan-instruksikan-bawa-ke-kpk>

<https://www.merdeka.com/uang/5-kebijakan-dahlan-yang-kontroversial-hingga-buat-dpr-meradang/tak-beri-suntikan-modal.html>

<http://www.merdeka.com/uang/5-perbedaan-kondisi-bumn-di-era-soeharto-dan-sby.html>

Kadir (2015), *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, edisi kedua, Jakarta: Rajawali Pers

Kirmizi, (2009), Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Sebelum dan Sesudah Privatisasi di Indonesia, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 9(2), 103-113

http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/25594/1/sosialisasi_peranan_dan_kedudukan%20BUMN_dalam_Kerangka_OTDA-2.pdf

Idirs, Ika Puspita, 2014, *Perbandingan Income Smoothing Sebelum dan Sesudah Konvergensi International Financial Reporting Standards*

Sugiyono (2007), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV ALFABETA

Saputro, Fandy Giyono, (2014), *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*

Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

Sumarsono, Sonny (2010), *Manajemen Keuangan Pemerintahan*, Edisi pertama, Yogyakarta: GRAHA ILMU

Tamba, Annisa, (2012), *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan EVA(Economic Value Added) dan MVA (Market Value Added) Pada Bank BUMN Yang Go Public.*
(studi kasus pada PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BNI Tbk dan PT. Bank BRI Tbk)

Ula, Marisatul, (2011), *Perbandingan Kinerja Keuangan BUMN dan BUMS Yang Masuk Di Jakarta Islamic Index*.

Wahyuni, Erma, HS, Tomo dan Hessel Nogi S Tangkilan. 2012. *Kebijakan dan Manajemen Privatisasi BUMN/BUMD*, Yogyakarta : Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia (YPAPI).



Lampiran 1

Data Perhitungan *Capital Employed*

| Tahun | Perusahaan | Total Aktiva | Aktiva tetap dalam pelaksanaan | <i>Capital Employed</i> |
|-------|------------|--------------|--------------------------------|-------------------------|
| 2005 | Antam | 6.402,71 | 2.262,92 | 4.139,79 |
| | Timah | 2.748,33 | 50,97 | 2.697,36 |
| | Bukit Asam | 2.839,69 | 18,14 | 2.821,55 |
| 2006 | Antam | 7.290,91 | 49,69 | 7.241,22 |
| | Timah | 3.462,22 | 45,60 | 3.416,62 |
| | Bukit Asam | 3.107,73 | 8,64 | 3.099,09 |
| 2007 | Antam | 12.043,69 | 47,24 | 11.996,45 |
| | Timah | 5.023,71 | 48,74 | 4.975,224 |
| | Bukit Asam | 3.979,18 | 25,16 | 3.954,02 |
| 2008 | Antam | 10.245,04 | 147,96 | 10.097,08 |
| | Timah | 5.785 | 188,53 | 5.596,47 |
| | Bukit Asam | 6.106,83 | 33,62 | 6.073,21 |
| 2009 | Antam | 9.939,99 | 556,08 | 9.383,91 |
| | Timah | 4.855,71 | 303,45 | 4.552,26 |
| | Bukit Asam | 8.078,59 | 120,88 | 7.957,71 |
| 2010 | Antam | 12.310,73 | 418,39 | 11.892,34 |
| | Timah | 5.881,12 | 132,03 | 5.749,09 |
| | Bukit Asam | 8.722,70 | 552,19 | 8.170,51 |
| 2011 | Antam | 15.201,4 | 659,08 | 14.542,16 |
| | Timah | 6.569,81 | 309,10 | 6.260,71 |
| | Bukit Asam | 11.510,26 | 732,45 | 10.777,81 |
| 2012 | Antam | 19.708,54 | 1.1817,59 | 17.890,95 |
| | Timah | 6.101,01 | 580,57 | 5.520,44 |
| | Bukit Asam | 12.728,98 | 1.172,85 | 11.556,13 |
| 2013 | Antam | 21.865,12 | 3.556,84 | 18.308,28 |
| | Timah | 8.244,02 | 261,97 | 7.982,05 |
| | Bukit Asam | 11.677,15 | 1.611,43 | 10.065,72 |
| 2014 | Antam | 22.044,20 | 5.457,19 | 16.587,01 |
| | Timah | 9.752,48 | 22,55 | 9.729,93 |
| | Bukit Asam | 14.812,02 | 1.394,37 | 13.326,25 |

Lampiran 2

Data Kinerja Keuangan BUMN Bidang Pertambangan Periode Pertama

| Ratio | 2005 | | | 2006 | | | 2007 | | | 2008 | | | 2009 | | | Rata-Rata |
|---------------|--------|--------|------------|--------|--------|------------|--------|--------|------------|--------|--------|------------|--------|--------|------------|---------------|
| | Antam | Timah | Bukit asam | Antam | Timah | Bukit Asam | Antam | Timah | Bukit Asam | Antam | Timah | Bukit Asam | Antam | Timah | Bukit Asam | |
| ROE | 30,77 | 7,00 | 27,16 | 42,48 | 12,00 | 42,88 | 78,56 | 53,00 | 22,85 | 16,27 | 35,00 | 21,26 | 7,46 | 9,00 | 47,87 | 30,26 |
| ROI | 59,73 | 48 | 48,70 | 58,81 | 46,87 | 49,74 | 80 | 82,12 | 46,80 | 46,30 | 64,21 | 57,55 | 44,18 | 53,94 | 57,84 | 56,32 |
| Cash Ratio | 82,46 | 36,17 | 298,60 | 96,48 | 12,00 | 224,74 | 260,93 | 128,43 | 265,49 | 425,41 | 28,07 | 300,10 | 371,03 | 45,50 | 341,01 | 194,43 |
| Current ratio | 267,83 | 182,60 | 413,79 | 281,27 | 158,00 | 365,73 | 442,67 | 291,00 | 451,15 | 801,65 | 262,00 | 544,05 | 710,76 | 288,00 | 491,23 | 396,78 |
| CP | 62,00 | 19,00 | 50,00 | 48,00 | 20,00 | 70,00 | 51,00 | 14,00 | 72,00 | 23,00 | 17,00 | 80,00 | 34,00 | 22,00 | 61,00 | 42,87 |
| PP | 59,00 | 107,00 | 24,00 | 55,00 | 163,00 | 21,00 | 40,00 | 74,00 | 30,00 | 53,00 | 128,00 | 27,00 | 49,00 | 90,00 | 17,00 | 62,47 |
| TATO | 78,53 | 125,91 | 106,28 | 77,74 | 119,31 | 114,02 | 100,10 | 171,70 | 104,29 | 95 | 161,76 | 118,82 | 92,83 | 169,36 | 112,44 | 116,54 |
| TMSthd TA | 47,32 | 55,82 | 67,24 | 58,72 | 46,43 | 65,47 | 72,65 | 66,86 | 72,28 | 78,70 | 66,04 | 73,86 | 81,99 | 70,64 | 70,57 | 66,31 |

Lampiran 3

Data Kinerja Keuangan BUMN Bidang Pertambangan

Periode Kedua

| Ratio | 2010 | | | 2011 | | | 2012 | | | 2013 | | | 2014 | | | Rata-Rata |
|---------------|--------|--------|------------|--------|--------|------------|--------|--------|------------|--------|--------|------------|--------|--------|------------|---------------|
| | Antam | Timah | Bukit asam | Antam | Timah | Bukit Asam | Antam | Timah | Bukit Asam | Antam | Timah | Bukit Asam | Antam | Timah | Bukit Asam | |
| ROE | 24,76 | 23,00 | 31,39 | 18,94 | 26,00 | 37,83 | 25,36 | 12,00 | 34,21 | 3,20 | 13,00 | 24,55 | 6,27 | 13,00 | 23,39 | 21,13 |
| ROI | 52,09 | 57,85 | 41,53 | 48,32 | 67,86 | 45,22 | 50,74 | 71,38 | 41,09 | 32,55 | 51,63 | 33,23 | 37,90 | 48,95 | 27,88 | 47,21 |
| Cash Ratio | 216,59 | 66,50 | 440,35 | 666,27 | 46,41 | 354,01 | 127,20 | 69,85 | 334,17 | 72,43 | 25,15 | 147,70 | 67,79 | 9,86 | 113,01 | 183,82 |
| Current ratio | 381,77 | 324,00 | 579,05 | 164,23 | 326,00 | 461,50 | 251,42 | 409,00 | 492,37 | 183,64 | 215,00 | 286,59 | 164,21 | 187,00 | 207,51 | 308,89 |
| CP | 66,00 | 38,00 | 46,00 | 44,00 | 21,00 | 41,00 | 60,00 | 22,00 | 49,00 | 37,00 | 66,00 | 46,00 | 41,00 | 72,00 | 40,00 | 45,93 |
| PP | 51,00 | 79,00 | 19,00 | 59,00 | 102,00 | 22,00 | 51,00 | 75,00 | 24,00 | 79,00 | 146,00 | 29,00 | 68,00 | 168,00 | 29,00 | 66,73 |
| TATO | 73,53 | 145,05 | 96,80 | 71,15 | 139,75 | 98,18 | 58,41 | 141,70 | 100,33 | 61,71 | 73,32 | 111,36 | 56,79 | 75,76 | 98,14 | 93,47 |
| TMSthd TA | 77,82 | 71,46 | 73,00 | 70,86 | 70,00 | 70,91 | 65,11 | 74,71 | 78,20 | 58,51 | 63,72 | 64,67 | 89,40 | 57,50 | 58,54 | 69,63 |

Lampiran 4

Skor Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang (persero) Tbk.

Periode pertama

| Indikator | Tahun | | | | | | | | | |
|---|-------------|------|-------------|------|-------------|------|-------------|------|-----------|------|
| | 2005 | | 2006 | | 2007 | | 2008 | | 2009 | |
| | KK | SKOR | KK | SKOR | KK | SKOR | KK | SKOR | KK | SKOR |
| ROE (%) | 30,77 | 20 | 42,48 | 20 | 78,56 | 20 | 16,27 | 20 | 7,46 | 10 |
| ROI (%) | 59,73 | 15 | 58,81 | 15 | 80 | 15 | 46,30 | 15 | 44,18 | 6 |
| Cash ratio (%) | 82,06 | 5 | 96,48 | 5 | 260,93 | 5 | 425,41 | 5 | 371,03 | 5 |
| Current Ratio (%) | 267,83 | 5 | 281,27 | 5 | 442,67 | 5 | 801,65 | 5 | 710,76 | 5 |
| Collection Period (hari) | 48 | 5 | 62 | 4,5 | 51 | 5 | 23 | 5 | 34 | 5 |
| Perputaran Persediaan (hari) | 59 | 5 | 55 | 5 | 40 | 5 | 53 | 5 | 49 | 5 |
| Total asset turn over (%) | 78,53 | 3,5 | 77,74 | 3,5 | 100,10 | 4 | 95 | 4 | 92,83 | 4 |
| Total modal sendiri terhadap total aset (%) | 47,32 | 9 | 58,72 | 8,5 | 72,65 | 7,5 | 78,70 | 7,5 | 81,99 | 7 |
| Total Skor Kinerja | 67,5 | | 66,5 | | 66,5 | | 66,5 | | 47 | |

Skor Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang (persero) Tbk.

Periode kedua

| Indikator | Tahun | | | | | | | | | |
|---|-----------|------|-------------|------|-------------|------|-------------|------|-------------|------|
| | 2010 | | 2011 | | 2012 | | 2013 | | 2014 | |
| | KK | SKOR | KK | SKOR | KK | SKOR | KK | SKOR | KK | SKOR |
| ROE (%) | 24,76 | 20 | 18,94 | 20 | 25,36 | 20 | 3,20 | 5,5 | 6,27 | 8,5 |
| ROI (%) | 52,09 | 15 | 48,32 | 15 | 50,74 | 15 | 32,55 | 3 | 37,90 | 6 |
| Cash ratio (%) | 216,59 | 5 | 666,27 | 5 | 127,20 | 5 | 72,43 | 5 | 67,79 | 5 |
| Current Ratio (%) | 381,77 | 5 | 164,23 | 5 | 251,42 | 5 | 183,64 | 5 | 164,21 | 5 |
| Collection Period (hari) | 66 | 4,5 | 44 | 5 | 60 | 5 | 37 | 5 | 41 | 5 |
| Perputaran Persediaan (hari) | 51 | 5 | 59 | 5 | 51 | 5 | 79 | 4,5 | 68 | 4,5 |
| Total asset turn over (%) | 73,53 | 3 | 71,15 | 3 | 58,41 | 2,4 | 61,71 | 3 | 56,79 | 2,4 |
| Total modal sendiri terhadap total aset (%) | 77,82 | 7,5 | 70,86 | 7,5 | 65,11 | 8 | 58,51 | 8,5 | 89,40 | 7 |
| Total Skor Kinerja | 65 | | 65,5 | | 65,4 | | 39,5 | | 43,4 | |

Lampiran 5

Skor Kinerja Keuangan PT. Bukit Asam (persero) Tbk.

Periode pertama

| Indikator | Tahun | | | | | | | | | |
|---|-------------|------|-----------|------|-----------|------|-------------|------|-------------|------|
| | 2005 | | 2006 | | 2007 | | 2008 | | 2009 | |
| | KK | SKOR | KK | SKOR | KK | SKOR | KK | SKOR | KK | SKOR |
| ROE (%) | 27,16 | 20 | 42,88 | 20 | 22,85 | 20 | 21,26 | 20 | 47,87 | 20 |
| ROI (%) | 48,70 | 15 | 49,74 | 15 | 46,80 | 15 | 57,55 | 15 | 57,84 | 15 |
| Cash ratio (%) | 298,60 | 5 | 224,74 | 5 | 265,49 | 5 | 300,10 | 5 | 341,01 | 5 |
| Current Ratio (%) | 413,79 | 5 | 365,73 | 5 | 451,15 | 5 | 544,05 | 5 | 491,23 | 5 |
| Collection Period (hari) | 50 | 5 | 70 | 4,5 | 72 | 4,5 | 80 | 4,5 | 61 | 4,5 |
| Perputaran Persediaan (hari) | 24 | 5 | 21 | 5 | 30 | 5 | 27 | 5 | 17 | 5 |
| Total asset turn over (%) | 106,28 | 4,5 | 114,02 | 4,5 | 104,29 | 4 | 118,82 | 4,5 | 112,44 | 4,5 |
| Total modal sendiri terhadap total aset (%) | 67,24 | 8 | 65,47 | 8 | 72,28 | 7,5 | 73,86 | 7,5 | 70,57 | 7,5 |
| Total Skor Kinerja | 67,5 | | 67 | | 66 | | 66,5 | | 66,5 | |

Skor Kinerja Keuangan PT. Bukit Asam (persero) Tbk.

Periode kedua

| Indikator | Tahun | | | | | | | | | |
|---|-------------|------|-------------|------|-------------|------|-------------|------|-----------|------|
| | 2010 | | 2011 | | 2012 | | 2013 | | 2014 | |
| | KK | SKOR | KK | SKOR | KK | SKOR | KK | SKOR | KK | SKOR |
| ROE (%) | 31,39 | 20 | 37,83 | 20 | 34,21 | 20 | 24,55 | 20 | 23,39 | 20 |
| ROI (%) | 41,53 | 15 | 45,22 | 15 | 41,09 | 15 | 33,23 | 15 | 27,88 | 15 |
| Cash ratio (%) | 440,35 | 5 | 354,01 | 5 | 334,17 | 5 | 147,70 | 5 | 113,01 | 5 |
| Current Ratio (%) | 579,05 | 5 | 461,5 | 5 | 492,37 | 5 | 286,59 | 5 | 207,51 | 5 |
| Collection Period (hari) | 46 | 5 | 41 | 5 | 49 | 5 | 46 | 5 | 40 | 5 |
| Perputaran Persediaan (hari) | 19 | 5 | 22 | 5 | 24 | 5 | 29 | 5 | 29 | 5 |
| Total asset turn over (%) | 96,80 | 4 | 98,18 | 4 | 100,33 | 4 | 111,36 | 4,5 | 98,14 | 4 |
| Total modal sendiri terhadap total aset (%) | 73 | 7,5 | 70,91 | 7,5 | 78,20 | 7,5 | 64,67 | 8 | 58,54 | 9 |
| Total Skor Kinerja | 66,5 | | 66,5 | | 66,5 | | 67,5 | | 68 | |

Lampiran 6

Skor Kinerja Keuangan PT.Timah (persero) Tbk.

Periode pertama

| Indikator | Tahun | | | | | | | | | |
|---|-------------|------|-------------|------|-------------|------|-------------|------|-----------|------|
| | 2005 | | 2006 | | 2007 | | 2008 | | 2009 | |
| | KK | SKOR | KK | SKOR | KK | SKOR | KK | SKOR | KK | SKOR |
| ROE (%) | 7 | 10 | 12 | 16 | 53 | 20 | 35 | 20 | 9 | 12 |
| ROI (%) | 48 | 15 | 46,87 | 15 | 82,12 | 15 | 64,21 | 15 | 53,94 | 15 |
| Cash ratio (%) | 36,17 | 5 | 12 | 2 | 128,43 | 5 | 28,07 | 4 | 45,50 | 5 |
| Current Ratio (%) | 182,6 | 5 | 158 | 5 | 291 | 5 | 262 | 5 | 288 | 5 |
| Collection Period (hari) | 19 | 5 | 20 | 5 | 14 | 5 | 17 | 5 | 22 | 5 |
| Perputaran Persediaan (hari) | 107 | 4 | 163 | 3 | 74 | 4,5 | 128 | 3,5 | 90 | 4,5 |
| Total asset turn over (%) | 125,91 | 5 | 119,31 | 4,5 | 171,70 | 5 | 161,76 | 5 | 169,36 | 5 |
| Total modal sendiri terhadap total aset (%) | 55,82 | 8,5 | 46,43 | 9 | 66,86 | 8 | 66,04 | 8 | 70,64 | 7,5 |
| Total Skor Kinerja | 57,5 | | 59,5 | | 67,6 | | 65,5 | | 59 | |

Skor Kinerja Keuangan PT. Timah (persero) Tbk.

Periode kedua

| Indikator | Tahun | | | | | | | | | |
|---|-----------|------|-------------|------|-----------|------|-----------|------|-------------|------|
| | 2010 | | 2011 | | 2012 | | 2013 | | 2014 | |
| | KK | SKOR | KK | SKOR | KK | SKOR | KK | SKOR | KK | SKOR |
| ROE (%) | 23 | 20 | 26 | 20 | 12 | 16 | 13 | 16 | 13 | 16 |
| ROI (%) | 57,85 | 15 | 67,86 | 15 | 71,38 | 15 | 51,63 | 15 | 48,95 | 15 |
| Cash ratio (%) | 66,50 | 5 | 46,41 | 5 | 69,85 | 5 | 25,15 | 4 | 9,86 | 1 |
| Current Ratio (%) | 324 | 5 | 326 | 5 | 409 | 5 | 215 | 5 | 187 | 5 |
| Collection Period (hari) | 38 | 5 | 21 | 5 | 22 | 5 | 66 | 4,5 | 72 | 4,5 |
| Perputaran Persediaan (hari) | 79 | 4,5 | 102 | 4 | 75 | 4,5 | 146 | 3,5 | 168 | 3 |
| Total asset turn over (%) | 145,05 | 5 | 139,75 | 5 | 141,70 | 5 | 73,32 | 3 | 75,76 | 3,5 |
| Total modal sendiri terhadap total aset (%) | 71,46 | 7,5 | 70 | 7,5 | 74,71 | 7,5 | 63,72 | 8 | 57,50 | 8,5 |
| Total Skor Kinerja | 67 | | 66,5 | | 63 | | 59 | | 56,5 | |

Lampiran 7

Analisis Statistik Deskriptif

Periode Pertama

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| ROE | 15 | 7,00 | 78,56 | 30,26 | 20,16 |
| ROI | 15 | 44,18 | 82,12 | 56,32 | 11,69 |
| CashRatio | 15 | 12,00 | 425,41 | 194,43 | 139,67 |
| CurrentRatio | 15 | 158,00 | 801,65 | 396,78 | 183,90 |
| CP | 15 | 14,00 | 80,00 | 42,87 | 22,84 |
| PP | 15 | 17,00 | 163,00 | 62,47 | 42,84 |
| TATO | 15 | 77,74 | 171,70 | 116,54 | 29,8 |
| TMSthdTA | 15 | 46,43 | 81,99 | 66,31 | 10,33 |
| Valid N (listwise) | 15 | | | | |

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Periode kedua

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| ROE | 15 | 3,20 | 37,83 | 21,13 | 9,97 |
| ROI | 15 | 27,88 | 71,38 | 47,21 | 12,33 |
| CashRatio | 15 | 9,86 | 666,27 | 183,82 | 186,64 |
| CurrentRatio | 15 | 164,21 | 579,05 | 308,89 | 131,23 |
| CP | 15 | 21,00 | 72,00 | 45,93 | 14,92 |
| PP | 15 | 19,00 | 168,00 | 66,73 | 44,45 |
| TATO | 15 | 56,79 | 145,05 | 93,47 | 30,18 |
| TMSthdTA | 15 | 57,50 | 89,40 | 69,63 | 8,66 |
| Valid N (listwise) | 15 | | | | |

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Lampiran 8
Uji Normalitas
Periode Pertama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | ROE | ROI | CashRa tio | CurrentRat io | CP | PP | TATO | TMSthdT A |
|---------------------------|----------------|-------|-------|---------------|------------------|-------|-------|--------|--------------|
| N | | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| Normal | Mean | 30.26 | 56.32 | 194.43 | 396.78 | 42.87 | 62.47 | 116.54 | 66.31 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | 20.16 | 11.69 | 139.67 | 183.90 | 22.84 | 42.84 | 29.88 | 10.33 |
| Most | Absolute | .124 | .185 | .158 | .184 | .208 | .199 | .196 | .201 |
| Extreme | Positive | .110 | .185 | .158 | .184 | .208 | .199 | .196 | .100 |
| Differences | Negative | -.124 | -.150 | -.150 | -.098 | -.122 | -.144 | -.135 | -.201 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .481 | .718 | .614 | .713 | .805 | .770 | .566 | .779 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .975 | .682 | .846 | .690 | .537 | .593 | .609 | .579 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Periode Kedua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | ROE | ROI | CashRatio | CurrentRatio | CP | PP | TATO | TMSthdT A |
|---------------------------|----------------|-------|-------|-----------|--------------|-------|-------|-------|--------------|
| N | | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| Normal | Mean | 21.13 | 47.21 | 183.82 | 308.89 | 45.93 | 66.73 | 93.47 | 69.63 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | 9.97 | 12.33 | 186.64 | 131.23 | 14.92 | 44.45 | 30.18 | 8.66 |
| Most | Absolute | .174 | .146 | .243 | .163 | .165 | .191 | .188 | .117 |
| Extreme | Positive | .126 | .146 | .243 | .163 | .165 | .191 | .188 | .100 |
| Differences | Negative | -.174 | -.086 | -.176 | -.135 | -.141 | -.141 | -.137 | -.117 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .676 | .566 | .943 | .631 | .639 | .741 | .728 | .454 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .751 | .905 | .337 | .821 | .809 | .643 | .644 | .986 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Lampiran 9

Uji Paired Sampel T-Test

Paired Samples Test

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|-------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | ROE1 - ROE2 | 9.13 | 20.31 | 5.24 | -2.11 | 20.38 | 1.742 | 14 | .103 |
| Pair 2 | ROI1 - ROI2 | 9.10 | 13.20 | 3.41 | 1.79 | 16.41 | 2.671 | 14 | .018 |
| Pair 3 | CashRatio1 - CashRatio2 | 10.61 | 223.44 | 57.69 | -113.13 | 134.34 | .184 | 14 | .857 |
| Pair 4 | CurrentRatio1 - CurrentRatio2 | 87.89 | 251.79 | 65.01 | -51.54 | 227.33 | 1.352 | 14 | .198 |
| Pair 5 | CP1 - CP2 | -3.06 | 25.56 | 6.60 | -17.22 | 11.09 | -.465 | 14 | .649 |
| Pair 6 | PP1 - PP2 | -4.26 | 29.39 | 7.59 | -20.54 | 12.00 | -.562 | 14 | .583 |
| Pair 7 | TATO1 - TATO2 | 23.07 | 32.85 | 8.48 | 4.88 | 41.27 | 2.720 | 14 | .017 |
| Pair 8 | TMSthdTA1 - TMSthdTA2 | -3.32 | 14.14 | 3.65 | -11.15 | 4.51 | -.910 | 14 | .378 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 21